

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK AISYIYAH I GUMPANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

ARISMI NURUL IRFANI

NIM: 173131091

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal. Skripsi Sdri. Arismi Nurul Irfani
NIM : 173131091

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Arismi Nurul Irfani

NIM : 173131091

Judul : **“Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Lukis Di Tk Aisyiah I Gumpang Tahun Ajaran 2022/2023 “.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum.Wr. Wb.

Surakarta, 28 Oktober 2023

Pembimbing,



Khasan Ubaidillah, M.Pd.I

NIP : 19840215 201503 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Lukis Di Tk Aisyiah I Gumpang Tahun Ajaran 2022/2023*" yang disusun oleh Arismi Nurul Irfani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Surakarta UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 31 Oktober dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I

NIP. 19840215 201503 1 001



Penguji 1

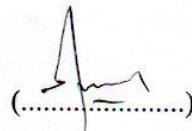
Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.I

NIP. 19920108 201903 2 024



Penguji Utama : Dr. Subar Junanto S.Pd, M.Pd

NIP. 19820611 200801 1 011



Surakarta, 20 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Fauzi Maharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta kekuatan kepada hamba-Nya.
2. Kedua orangtua saya, Bapak Muh. Irfan S.Pd dan Ibu Siti Nur Rohmah yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan, serta sangat sabar dalam mengikuti proses saya, serta kakak dan adik-adik saya yang menjadi salah satu support sistem di dalam proses saya.
3. Keluarga besar bapak dan ibu yang selalu mendo'akan saya.
4. Sahabat-sahabat saya Ririn, Fanda, Sulis, Elisa, Khalim, Khoirun Nisa', Azizah umi, Afifah, Agnes, Dhila, Dian, Desi, Novia, Dhiyafani, Tata yang memberi semangat, do'a dan terus menemani dalam setiap proses saya.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Seluruh keluarga besar Marching Band Mandala Bahana Sumber Nyawa UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Seluruh keluarga besar TK Aisyiyah I Gumpang Kartasura yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Diri sendiri yang sudah bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi dengan segala prosesnya.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

-Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan QS. Al-Insyirah (6)-

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama : Ririn Agustina Dewi

NIM : 173131085

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Di Kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024** “. Adalah asli hasil karya atau penilaian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 November 2023

Yang Menyatakan ,



Ririn Agustina Dewi
NIM : 173131085

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat. Dalam proses penyusunan skripsi, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, saran, serta motivasi berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lancar. Suatu keharusan bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN RadenMas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Khasan Ubaidillah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pengajar dan seluruh pegawai dan staf yang berada di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Atas bimbingan dan asuhan selama penulis mengikuti kuliah.
6. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan juga fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Ibu Mulyati Rohat selaku kepala sekolah TK Aisyiyah I Gumpang beserta guru, karyawan, dan siswa-siswi yang telah berkenan memberi izin dan membantu dalam proses penelitian.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan bantuan dan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman kelas PIAUD C angkatan 2017 atas kebersamaanya selama ini.
10. Keluarga besar UKM Marching Band Mandala Bahana Sumber Nyawa.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah

memberikan kontribusi semangat dan bantuan dalam terselesaikannya proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 24 Oktober 2023

Penulis,

Arismi Nurul Irfani

NIM : 173131091

ABSTRAK

Arismi Nurul Irfani, 2023, *“Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Lukis Di Tk Aisyiah I Gumpang Tahun Ajaran 2022/2023* “Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang kemudian dapat dikembangkan melalui seni lukis atau melukis. Kegiatan seni lukis yang merupakan kegiatan yang cukup dekat dengan anak. Kegiatan ini juga memiliki beberapa dampak yang baik pada anak seperti dapat membantu mengembangkan motorik halus, mengembangkan imajinasi anak, mengenalkan berbagai warna, serta membantu anak mengeskpresikan emosi yang sedang dirasakan. Kurangnya perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh dengan aspek perkembangan lain pada anak, maka dari itu baik orang tua maupun guru di sekolah perlu memiliki strategi untuk memberikan stimulasi pada anak khususnya anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu seni lukis yang merupakan salah satu kegiatan yang dekat dengan anak dapat menjadi stimulus yang tepat bagi anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2023. Subjek dan informan pada penelitian ini yaitu guru kelas A3 (usia 4-5 tahun) dan kepala sekolah. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa : Perencanaan kegiatan dilakukan guru untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan serta menyiapkan alat dan bahan sebelum di praktikkan pada esok hari. Beberapa alat dan bahan kegiatan seni lukis yang ada di TK Aisyiyah I gumpang yaitu pensil warna, crayon, cat pewarna makanan, pallet, cat air, kertas gambar, dll. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada kegiatan inti setelah guru menjelaskan materi yang akan di laksanakan pada hari tersebut. Pada kegiatan seni lukis di TK Aisyiyah I gumpang sebagai metode pengembangan motorik halus anak di gunakan beberapa teknik melukis yaitu teknik melukis kering dan teknik melukis basah. Melalui kegiatan ini anak dapat melatih kekuatan genggaman otot tangannya saat memegang dan menggunakan alat lukis. Selain itu anak dapat melatih kemampuan koordinasi mata dan tangannya. Penilaian kegiatan anak dilakukan dengan berdasarkan unsur-unsur seni lukis yaitu garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, gelap terang, dan warna. Penilaian dilakukan dengan memberikan bintang 1-4 pada kolom nilai hasil karya anak. Melalui penilaian ini guru dapat mengamati perkembangan motorik halus anak. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa seni lukis dapat dijadikan sebagai metode pengembangan motorik halus anaku usia 4-5 tahun

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Perkembangan Motorik Halus Anak	9
2. Seni Lukis.....	31
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian	47
1. Tempat Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian	48
C. Subyek dan Informan Penelitian	48
1. Subyek Penelitian	48

2. Informan Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi	49
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi.....	51
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Fakta Temuan.....	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
B. Interpretasi Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5	16
Tabel 2.1 Data Guru dan Karyawan.....	60
Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah I Gumpang.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	85
Lampiran 2	87
Lampiran 3	88
Lampiran 4	89
Lampiran 5	94
Lampiran 6	99
Lampiran 7.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini atau *early childhood* merupakan kelompok usia anak 0-6 tahun yang sedang mengalami proses tumbuh kembang sangat pesat. Masa ini sering di sebut juga dengan masa *golden age* atau usia ke emasan. Pada usia ini anak mudah dalam menangkap dan mempelajari hal-hal yang ada disekitarnya. Anak juga memiliki karakteristik yang unik dari berbagai aspek yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa anak merupakan individu yang berbeda dengan orang dewasa. Pada masa ini sangat penting untuk memperhatikan pendidikan yang diberikan kepada anak. Pendidikan yang diberikan pada anak di usia ini dapat menjadi bekal baginya di masa yang akan datang (Sunanih, 2017 : 2).

Pendidikan memiliki arti yang luas seperti memelihara, menyempurnakan, mengembangkan, dan membimbing. Pendidikan merupakan salah satu upaya orangtua dan pendidik dalam memaksimalkan aspek tumbuh kembang anak. Melalui pendidikan yang baik dan sesuai seorang individu dapat mencapai perkembangan yang baik pula. Pendidikan yang diberikan sejak usia dini dapat terekam dengan baik di dalam diri anak sehingga dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sebaiknya di berikan sejak dini (Muhiyatul Huliyah, 2016 : 61).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada anak sejak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik dan nonfisik anak. Pendidikan yang diberikan sejak dini dengan stimulasi yang sesuai diharapkan dapat membantu anak dalam memaksimalkan tumbuh kembangnya. Terdapat 6 aspek perkembangan di dalam diri anak yaitu perkembangan kognitif, bahasa, nilai agama moral, sosial emosional, seni, dan fisik motorik. Oleh karena pentingnya pendidikan yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak maka perlu untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak yaitu aspek fisik dan motorik anak (Muhiyatul Huliyah, 2016 : 62).

Perkembangan fisik dan motorik anak meliputi berbagai proses tumbuh kembang yang terjadi pada tubuh anak. Perkembangan fisik menjadi tolak ukur yang pertama dilihat dalam perkembangan anak. Sedangkan motorik anak merupakan perkembangan otak dan otot anak. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi 2 aspek yaitu perkembangan motorik kasar dan halus. Motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan fisik anak seperti jalan, lari, dan lompat. Sedangkan motorik halus anak berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengkoordinasi otot kecil. Salah satunya yaitu koordinasi gerakan tangan seperti memegang, menggunting, dan menulis. Untuk mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya yaitu melukis (Rohyana Fitriani, 2018 :27).

Pada saat era pandemi yang mengharuskan kita untuk berdiam diri di rumah berdampak pada proses perkembangan anak pula. salah satu aspek

perkembangan yang ikut terpengaruh yaitu perkembangan motorik halus anak. Karena pada saat pandemic banyak anak yang diberikan hiburan hanya melalui media digital seperti televisi, dan handphone saja. Hal ini yang mengakibatkan pertumbuhan motorik halus anak sedikit terhambat. Selain itu pada masa awal pasca pandemi terdapat beberapa orangtua yang masih ragu dalam menyekolahkan anak di lembaga pendidikan TK karena masih takut anaknya akan terpapar virus. Selain itu anak juga terlanjur nyaman di rumah dan enggan untuk bersekolah secara tatap muka. Sehingga terdapat beberapa anak yang langsung dimasukkan sesuai dengan usianya serta terdapat beberapa perkembangan motorik halus yang belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Misalnya anak usia 4-5 tahun yang seharusnya sudah bisa menggenggam dan menggunakan pensil dengan benar pada usia ini anak masih belum mampu melakukannya (W.01).

Maka dari itu penting bagi pendidik dan orangtua untuk mulai memperhatikan standar perkembangan anak serta sejauh mana pencapaian anak. Hal ini dilakukan agar orangtua maupun pendidik dapat memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu melalui stimulasi yang tepat dan sesuai anak juga dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan usia dan teman sebayanya. Terdapat berbagai metode yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan aspek motorik halus anak. Salah satunya yaitu kegiatan seni lukis yang dapat diberikan dalam kegiatan belajar anak sehari-hari.

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa. Seni Lukis merupakan kegiatan menggambar dan mewarnai dengan berbagai alat dan

warna untuk membantu mengembangkan aspek motorik halus anak. Selain itu melalui kegiatan ini juga dapat membantu anak berimajinasi sesuai dengan apa yang akan di lukis. Seni Lukis juga dapat menjadi salah satu sarana anak dalam mengekspresikan apa yang sedang dirasakannya. Dalam kegiatan ini anak banyak menggunakan tangan mereka untuk menggenggam sarana yang di gunakan dalam seni lukis. Oleh karena itu seni lukis dapat menjadi salah satu kegiatan dalam membantu anak mengembangkan aspek motorik halus anak (Novi Mulyani , 2017 : 65).

Salah satu TK yang menerapkan seni lukis sebagai bagian dari kegiatan anak di sekolah yaitu TK Aisyiah I Gumpang. Seni lukis menjadi salah satu metode untuk membantu mengembangkan motorik halus anak. Hal ini dilakukan karena melalui seni lukis anak dapat melatih kemampuan motorik halusnya serta meningkatkan minat dalam kegiatan menggambar dan mewarnai. Selain itu melalui kegiatan ini kemampuan anak dalam menggambar dan mewarnai dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari juga menjadi lebih variatif. TK Aisyiah I Gumpang juga aktif melibatkan anak-anak yang dinilai memiliki bakat dalam melukis untuk mengikuti lomba. Seperti lomba antar TK di SDIT Al-Hilal, lomba antar sekolah ketika acara Milad sekolah, lomba mewarnai antar kelas yang di dukung oleh penyedia alat tulis faber castle, dll. Beberapa juara yang pernah di raih yaitu juara II lomba mewarnai di SDIT Al-Hilal serta beberapa anak mendapatkan juara pada lomba mewarnai dalam rangkaian acara milad sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kegiatan melukis di TK Aisyiah I Gumpang ini dengan

judul penelitian “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Lukis Di Tk Aisyiah I Gumpang Tahun Ajaran 2022/2023 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni lukis di TK Aisyiah I Gumpang.
2. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan seni lukis di TK Aisyiah I Gumpang.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan seni lukis melalui kegiatan melukis pada pembelajaran sehari-hari anak di Tk Aisyiah I Gumpang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana pelaksanaan kegiatan seni lukis terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah I Gumpang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan seni lukis terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah I Gumpang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tambahan pada bidang pendidikan anak usia dini terhadap kegiatan melukis sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Selain itu, dapat sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis dalam subjek penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang berbeda pula.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

- 1) Dapat mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak.
- 2) Dapat membantu pendidik meningkatkan pelayanan pada peserta didik untuk meningkatkan motorik halus anak.
- 3) Sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan seni lukis yang telah dilaksanakan.

b. Bagi orang tua:

- 1) Sebagai informasi bagi orang tua tentang pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak.
- 2) Membantu orang tua untuk lebih peka dan aktif memberikan rangsangan terhadap anak agar motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.
- 3) Membantu orang tua agar lebih aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah guna memantau perkembangan anak.

c. Bagi anak:

- 1) Membantu anak meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seni lukis.
- 2) Agar anak menjadi aktif dan lebih kreatif di bidang seni rupa terutama seni lukis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Motorik Halus Anak

a. Definisi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia dini ialah anak berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami masa tumbuh kembang pesat dalam rangkaian kehidupan. Pada usia ini baik perkembangan jasmani dan rohani anak dapat menjadi pengaruh pada tahap kehidupan selanjutnya. Dalam perkembangannya setiap anak memiliki cara, kecepatan, dan keunikan masing-masing. Perkembangan anak tentunya di pengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Maka penting bagi orang dewasa di sekitarnya untuk menyediakan lingkungan yang kondusif serta sarana dan prasarana yang diperlukan anak. Anak memiliki karakteristik unik tersendiri yang membedakannya dengan orang dewasa. Oleh karena itu anak bukan merupakan versi mini orang dewasa tetapi merupakan individu yang memiliki jati dirinya sendiri (Kadek Hengki Primayana, 2020).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan manusia dewasa. Beberapa karakteristik tersebut diantaranya :

- 1) Unik, yaitu anak memiliki ciri khas berbeda-beda sesuai dengan latar belakang kehidupannya.
- 2) Egosentris, yaitu anak cenderung melihat sesuatu dari kepentingan dan sudut pandangnya saja.

- 3) Aktif, yaitu anak cenderung suka berkegiatan dan terlihat energik dalam kondisi badan yang sehat.
- 4) Rasa ingin tahu yang tinggi , yaitu anak cenderung suka bertanya tentang hal-hal yang ada di sekitarnya maupun hal yang membuatnya tertarik.
- 5) Berjiwa petualang, yaitu anak senang dalam mendalami hal-hal baru yang ada di sekitarnya.
- 6) Spontan, yaitu anak sering kali mengungkapkan secara langsung dan jujur tentang apa yang ia rasakan.
- 7) Imajinatif, yaitu anak dapat membayangkan berbagai hal yang menurut anak menarik dengan berbagai gambaran sendiri.
- 8) Mudah frustrasi, yaitu ketika anak tiddak mencapai hal yang di inginkan anak cenderung akan mudah marah, kecewa, dan menangis.
- 9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu hal, yaitu anak cenderung melakukan apa yang disukai tanpa berfikir lebih jauh tentang bahaya atau tidaknya hal tersebut.
- 10) Senang belajar, yaitu anak bersemangat melakukan berbagai aktivitas yang mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.
- 11) Memiliki daya perhatian pendek, yaitu anak cenderung memiliki fokus yang pendek pada hal yang menurutnya kurang menarik.
- 12) Memiliki minat berteman yang tinggi, yaitu anak mulai berminat untuk membangun hubungan dan kerjasama dengan orang lain di sekitarnya.

Karakteristik anak di atas menunjukkan bahwa anak memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan orang dewasa. Melalui pemahaman terhadap karakteristik anak tersebut di harapkan orangtua dan pendidik dapat memberikan pendidikan yang sesuai kepada anak (Husnuzziadatul Khairi, 2018).

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dapat diselenggarakan dalam beberapa cara yaitu secara formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan seperti TK dan RA. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar untuk membantu mengembangkan aspek pendidikan anak yang di sesuaikan dengan kebutuhan anak. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan pertama yang didapat oleh anak yaitu dari lingkungan keluarga (Tatik Ariyanti, 2016 : 51).

Pendidikan diberikan kepada anak sejak usia dini agar dapat membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya agar lebih maksimal. Selain itu melalui pendidikan anak dapat mengalami dan menemui hal-hal baru yang ada di sekitarnya. Dalam proses pendidikan anak juga dapat belajar tentang sosialisasi dengan oranglain sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri anak. Pada usia dini hakikat anak masih senang untuk bermain, oleh karena itu pendidikan diberikan kepada anak sambil atau melalui bermain. Melalui kegiatan bermain ini anak dapat belajar tentang pemecahan masalah, mengatur waktu, mengembangkan bahasa, dan bersosialisasi (Aidil Saputra, 2018 : 200).

Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya terdapat 6 aspek di dalam diri anak yang harus dikembangkan. Ke 6 aspek tersebut yaitu nilai agama moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik anak. Perkembangan merupakan perubahan berkelanjutan yang terjadi pada setiap individu baik secara jasmani maupun rohani. Sedangkan motorik merupakan gerak tubuh yang dilakukan secara sadar, terkendali, serta terorganisir. Oleh karena itu perkembangan motorik anak merupakan perubahan pada kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot di dalam tubuh yang berkesinambungan dengan perkembangan otak anak. Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh beberapa hal seperti lingkungan sekitar anak tumbuh dan berkembang (Nurkamelia, 2019 : 114).

Kemampuan motorik merupakan keterampilan atau unjuk kerja anak yang berkaitan dengan kecepatan, daya tahan, kekuatan, dan koordinasi yang memudahkan anak dalam melakukan gerakan. Kata motor dapat diartikan juga sebagai stimulant atau rangsangan yang mendasari terjadinya sebuah gerakan. Gerakan-gerakan yang terbentuk ini juga sekaligus dapat menjadi tanda berkembangnya kemampuan motorik anak (Anton Komaini, 2018 : 16).

Perkembangan motorik merupakan perubahan atau pertumbuhan yang berkaitan dengan urat syaraf, pusat syaraf atau otak anak, serta otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik pada awal kehidupan akan mempengaruhi fase kehidupan anak selanjutnya. Pertambahan usia anak juga mempengaruhi kemampuan motorik anak

serta penyempurnaan kemampuan anak. Selain penambahan usia perkembangan motorik juga di pengaruhi oleh pengetahuan anak yang di dapat dari lingkungan sekitarnya (Novi Mulyani, 2018 : 18).

Kemampuan anak dalam bergerak dapat membuka kesempatan bagi anak untuk mengembangkan sikap, kreativitas, dan pengetahuan. Oleh karena itu perkembangan motorik anak menjadi salah satu aspek yang penting untuk di stimulasi agar perkembangannya dapat maksimal. Kemampuan motorik yang baik akan membantu anak dalam bereksplorasi. Selain itu kemampuan motorik anak juga berpengaruh pada kesehatan dan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerak (Mulianah Khaironi, 2018 : 9).

Kemampuan motorik anak dapat dibedakan menjadi 2 yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak anak yang melibatkan seluruh tubuh anak. Sedangkan motorik halus sendiri merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan dan mengembangkan otot halus sehingga dapat melakukan gerakan yang memanfaatkan otot halus mereka. Keterampilan motorik halus meliputi kemampuan pengendalian tangan dan otak anak seperti kegiatan menulis, melempar dan menangkap bola, memotong, serta menggambar (Fitri Ayu Fatmawati, 2020 : 29).

Motorik halus juga dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Kegiatan belajar sambil bermain yang beragam dapat membantu anak agar termotivasi untuk mengembangkan kemampuan motoriknya tanpa adanya paksaan. Beberapa kegiatan

yang mempengaruhi perkembangan motorik halus seperti memilin, menggunting, menggambar, melukis, mewarnai, dll (Yuliani Nurani, 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu perkembangan syaraf anak, kondisi fisik, motivasi, lingkungan, psikologis, usia, jenis kelamin, serta bakat dan potensi. Faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, oleh karena itu apabila dalam salah satu faktornya terdapat masalah maka perkembangan motorik anak juga dapat terganggu. Jadi faktor perkembangan motorik halus anak juga perlu menjadi perhatian bagi orangtua dan pendidik agar perkembangan anak dapat terjadi secara maksimal (Maria Evivani, 2020 : 26).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak merupakan perubahan atau penambahan kemampuan anak dalam pengendalian dan pengkoordinasian antara otot dan otak anak. Kemampuan motorik anak dibagi menjadi 2 yaitu kemampuan motorik kasar dan halus. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan motor atau gerak anak yang melibatkan seluruh tubuh dari mulai tangan sampai kaki. Perkembangan motorik halus sendiri merupakan perkembangan atau perubahan yang terjadi pada otot-otot kecil dan kemampuan anak dalam pengendalian serta pengkoordinasian antara tangan dan otak anak.

Usia dini merupakan masa keemasan bagi seorang anak. Pada masa ini anak tumbuh dan berkembang paling pesat. Oleh karena itu

penting bagi anak untuk mendapatkan stimulasi yang tepat sesuai dengan usianya. Stimulasi serta fasilitas tumbuh kembang anak dapat diberikan melalui berbagai metode pendidikan. Pendidikan yang diberikan kepada anak baik secara formal maupun informal diharapkan mampu membantu anak dalam mengembangkan 6 aspek perkembangannya. Salah satunya yaitu perkembangan motorik anak yang mana perkembangannya juga dapat mempengaruhi perkembangan aspek lain dalam diri anak. Perkembangan motorik sendiri meliputi perkembangan motorik kasar yang berhubungan dengan kondisi fisik anak dan motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang dipengaruhi oleh kematangan syaraf.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun mulai berkembang dengan sempurna. Pada usia ini anak mulai mempelajari keterampilan fisik yang dapat membantu mengembangkan aspek motoriknya. Beberapa karakteristik motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yaitu :

1) Mampu memegang alat tulis

Pada usia ini anak mulai dapat mengendalikan kemampuan tangannya untuk memegang dan menggunakan alat tulis seperti pensil, spidol, dan bolpoin.

2) Mampu menggunting

Pada usia ini kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangannya membuat anak dapat memegang sesuatu benda dan

menggunakan sesuai fungsinya. Misalnya meulai bisa memegang gunting dan menggunakannya dengan benar. Anak pada usia ini dapat menggunting sesuai dengan garis pola yang ada pada gambar misalnya lurus, melengkung, vertical, dan horizontal.

3) Mampu menggunakan jarum dan benang

Anak mampu memasukkan tali atau benang ke dalam lubang jahit. Selain itu anak juga mulai dapat meronce atau mengatur manik-manik dengan dimasukkan ke dalam benang yang terhubung dengan jarum.

4) Mampu menyusun balok

Anak mampu menyusun balok minimal 9 buah. Anak memiliki keterampilan dalam menyeimbangkan balok-balok yang di susun agar tidak jatuh.

5) Mampu menahan kertas dengan tangan

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengendalikan tangan kanan dan kirinya. Misalnya anak sedang menulis atau menggambar dengan tangan kanan dan tangan kirinya memegang ujung kertas agar tidak bergerak-gerak.

6) Mampu membuka dan menutup resleting

Anak mampu untuk memasang dan melepas kancing pada pakaiannya sendiri. Selain dalam betuk kancing anak juga dapat menaik dan menurunkan resleting dengan benar (Ahmad Rudyanto, 2016 : 19).

Aspek motorik pada anak dapat di ketahui melalui beberapa standar yang telah disusun di dalam undang-undang. Berikut merupakan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD yaitu:

Tabel 1.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Fisik Motorik	Usia 4-5Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpit, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memeras)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut karakteristik perkembangan motorik halus anak memiliki standar yang dapat dilihat sesuai dengan usianya. Beberapa karakteristik tersebut dapat membantu orangtua maupun pendidik dalam mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah di capai anak. Motorik halus anak berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan baik yang sederhana maupun rumit dengan menggunakan tangan mereka. Oleh karena itu penting bagi anak untuk melatih kemampuan kekuatan, kelincahan, serta kelenturan tangan agar motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

c. Prinsip Perkembangan Aspek Motorik Halus Anak

Menurut Malina dan Bouchard (dalam Fitri Ayu Fatmawati, 2020 : 18) prinsip perkembangan motorik anak yaitu :

1) Kematangan Syaraf

Kemampuan motorik anak pada awal kehidupan belum memenuhi fungsinya yaitu untuk mengontrol gerakan motorik. Kematangan syaraf anak berpengaruh pada kemampuan motorik anak karena merupakan alat kontrol terhadap gerakan anak. Kemampuan motorik anak mulai berkembang pada usia 5 tahun. Oleh karena itu stimulasi terhadap kemampuan anak pada usia-usia ini perlu untuk lebih di perhatikan sesuai dengan kebutuhannya.

2) Urutan

Kemampuan motorik anak usia 5 tahun mulai bersifat kompleks yaitu anak dapat mulai menyeimbangkan koordinasi pada

gerak yang dilakukan. Ada 2 urutan dalam proses perkembangannya. Urutan pertama yaitu pembedaan perkembangan motorik secara perlahan kearah yang lebih terarah selaras dengan fungsi gerakannya. Urutan kedua yaitu keterpaduan dalam menggabungkan gerakan yang berlawanan seperti berlari dan berhenti, maju dan mundur, serta lempar dan tangkap.

3) Motivasi

Motivasi berubungan langsung dengan individu itu sendiri dan kondisi suasana hatinya. Motivasi anak dalam pengembangan motorik anak berpengaruh juga terhadap ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan yang dapat membantu perkembangan motoriknya. Semakin tinggi motivasi dari luar seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi terhadap kegiatannya dan penyediaan sarana dan prasarana yang di butuhkan anak.

4) Pengalaman

Perkembangan motorik anak dapat dicapai melalui berbagai proses seiring berjalannya waktu yang dapat menjadi pengalaman bagi anak. Melalui berbagai pengalaman yang dilewati anak motorik anak dapat berkembang sesuai dengan standar perkembangan pada usianya. Selain itu melalui pengalaman ini juga dapat membangkitkan rasa senang dan gembira pada anak.

5) Praktik

Kebutuhan anak yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus perlu untuk diprkatikkan anak didampingi oleh

pendidik. Beberapa kebutuhan anak yaitu berekspresi melalui gerakan, bermain, bermain peran, bernyanyi, serta kegiatan yang berkaitan dengan latihan motorik anak.

Selain itu menurut Hurlock (dalam Novi Mulyani, 2018 : 21) terdapat beberapa prinsip perkembangan motorik, yaitu :

1) Perkembangan motorik selaras dengan kematangan otot dan saraf

Otak merupakan bagian terpenting dalam perkembangan motorik anak. Hal ini dikarenakan otak merupakan organ yang mengatur gerakan yang dilakukan anak baik secara reflek maupun secara terstruktur. *Cerebellum* yang merupakan bagian bawah otak berfungsi untuk mengendalikan keseimbangan. Selain itu cerebrum yang merupakan bagian atas otak berfungsi untuk mengendalikan gerakan terampil anak. Otak anak berkembang secara pesat dan matang pada 5 tahun pertama anak. Oleh sebab itu penting bagi orang tua untuk merangsang perkembangan otak anak sedini mungkin dengan cara serta sarana yang sesuai usia anak.

2) Kesiapan anak mempengaruhi proses belajar keterampilan motorik anak

Kesiapan sistem saraf dan otot anak menjadi hal yang penting saat anak belajar keterampilan motorik halus. Apabila otot dan sistem saraf anak belum siap maka pelatihan yang diberikan kepada anak hanya akan bertahan sementara. Jadi agar keterampilan motorik anak dapat berkembang dan bertahan hingga dewasa maka perlu kesiapan atau kematangan dalam sistem saraf dan otot anak.

- 3) Perkembangan motorik anak terjadi sesuai pola tumbuh kembangnya

Perkembangan motorik anak terjadi selaras dengan tumbuh kembangnya. Hal ini di buktikan dengan kematangan usia anak mempengaruhi kematangan dari setiap aspek maupun kemampuan yang dimiliki. Misalnya anak yang bisa merangkak lebih awal akan duduk lebih dulu dibandingkan anak yang kemampuan merangkaknya terlambat.

- 4) Norma perkembangan motorik dapat ditentukan.

Awal perkembangan motorik yang mengikuti pola tumbuh kembang sehingga dapat ditentukan petunjuk atau norma yang dapat dijadikan tolak ukur. Petunjuk tersebut di gunakan untuk mengetahui kesesuaian antara kemampuan anak dengan standar kemampuan anak sesuai dengan usianya. Misalnya pada usia 2 tahun perkembangan reflek menangkap anak mengalami peningkatan sedangkan perkembangan menggenggam anak mengalami penurunan. Melalui standar ini orang tua dan pendidik dapat mengevaluasi rangsangannya dan memberikan rangsangan baru yang sesuai dengan kebutuhan anak pada masa perkembangan lanjutannya.

- 5) Setiap individu memiliki kecepatan berkembang yang berbeda

Walaupun terdapat standar perkembangan motorik yang dapat dijadikan acuan dalam mengetahui perkembangan motorik anak, namun kemampuan dan kematangan motorik setiap anak

memiliki waktu perkembangan yang berbeda. Misalnya terdapat anak yang perkembangan motoriknya berkembang dengan cepat, namun ada juga anak yang perkembangan motoriknya berkembang dengan perlahan. Perbedaan ini tidak menjadikan anak harus dipaksa agar kemampuannya sama dengan teman yang lain. Orangtua maupun pendidik dapat membantu anak dengan memberikan rangsangan yang sesuai untuk anak dengan kecepatan yang dimiliki anak secara perlahan namun berkelanjutan.

Menurut Slamet Suyanto (dalam Novi Mulyani, 2018 : 23) pola perkembangan motorik anak secara umum yaitu :

- 1) *Continuity*, yaitu perkembangan anak berkelanjutan hingga ia dewasa nanti. Misalnya anak berkembang dari hanya bisa berbaring dan menjejakkan kaki lalu mulai bisa duduk kemudian berdiri dengan alat bantu lalu mulai berdiri sendiri hingga akhirnya bisa berjalan tanpa alat bantu dan berlari.
- 2) *Uniform Sequence*, walaupun kecepatan anak dalam berkembang berbeda-beda namun pada dasarnya memiliki pola perkembangan yang sama. Misalnya yaitu pola perkembangan anak dalam mencapai kemampuan untuk berjalan dari mulai duduk, merangkak, merambat, berjalan tanpa alat bantu polanya sama, namun lama anak dalam setiap prosesnya berbeda-beda.
- 3) *Maturity*, kematangan sel saraf anak mempengaruhi tumbuh kembangnya. Misalnya kemampuan anak dalam memegang atau

menggenggam suatu benda dapat terjadi dengan baik jika syaraf pada tangan anak berkembang dengan baik.

- 4) Umum ke khusus, perkembangan anak dimulai dari perkembangan umum ke khusus. Misalnya yaitu kemampuan anak dalam menggunakan tangan kemudian mempengaruhi perkembangan anak dalam mengendalikan gerakan jarinya.
- 5) Perkembangan anak dimulai dari gerak spontan atau reflek ke gerak terkoordinasi. Gerak reflek yang dilakukan anak saat usia bayi akan berkembang seiring dengan usianya dan akan hilang dengan sendirinya. Misalnya gerakan reflek mengedipkan mata seiring berkembangnya usia anak maka anak akan berkedip ketika sesuatu tiba-tiba masuk kematanya atau mata anak terasa kering.
- 6) *Cephalo-caudal direction*, perkembangan terjadi dari bagian yang mendekati kepala terlebih dahulu di banding yang mendekati ekor. Perkembangan anak terjadi dari mulai bagian yang dekat dengan kepala hingga ke kaki, yaitu mulai dari lengan ke tangan hingga sampai perkembangan kemampuan pada kaki anak.
- 7) *Proximo distal*, bagian yang berkembang lebih dahulu adalah bagian yang dekat dengan tulang belakang. Misalnya kendali anak pada otot tubuh seperti lengan dapat terlihat lebih dulu daripada kemampuan pada tangan anak.
- 8) Koordinasi *bilateral* menuju *crosssteral*, koordinasi organ yang sama terjadi lebih dulu di banding yang bersilangan. Misalnya kemampuan anak dalam mengendalikan tangan kanan dan kiri akan

lebih dulu dicapai sebelum mencapai kemampuan koordinasi antara tangan dan kaki.

Aspek perkembangan motorik anak meliputi perkembangan motorik kasar dan halus. Dalam perkembangan motorik halus sendiri terdapat tahapan 3 yang perlu di perhatikan yaitu :

1) Gerakan refleks

Gerakan refleks terjadi ketika anak berusia 0-9 bulan dimana pada usia ini anak belum mampu untuk mengontrol gerakan yang dilakukan. Gerakan refleks yang dilakukan misalnya mengayun lengan ke berbagai arah, menghisap, membuka mulut ketika disentuh, dll, gerakan refleks yang terkait dengan motorik halus anak yaitu menggenggam. Kemampuan menggenggam ini termasuk dalam gerakan refleks hingga usia anak 9 bulan namun setelah itu maka kemampuan menggenggam perlu di rangsang agar tidak memudar dan dapat dikontrol anak.

2) *Timing*

Timing atau waktu perkembangan motorik halus berbeda bagi setiap anak. Hal ini juga di pengaruhi oleh kecepatan anak dalam proses tumbuh kembangnya. Maka dari itu orangtua dan pendidik perlu untuk mengobservasi anak agar dapat mengetahui periode waktu perkembangan motorik anak, sehingga dapat memberikan rangsangan yang sesuai. Selain memberikan dan menyiapkan rangsangan yang sesuai bagi tumbuh kembang anak orangtua dan

pendidik juga perlu memberikan dorongan kepada anak agar mau dan mampu mengembangkan kemampuan motoriknya.

3) Dominasi serta ketangkasan penggunaan tangan

Ketangkasan anak dipengaruhi oleh proses neurologi anak. Selain itu ketangkasan anak berhubungan dengan gerakan cepat dan tepat pada penggunaan tangan serta jari anak. Misalnya anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengancingkan baju sedangkan anak usia 3 tahun belum mampu melakukannya (Novi Mulyani, 2018 : 30).

Menurut beberapa pendapat di atas mengenai prinsip perkembangan maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak mengikuti pola perkembangan serta bergantung pada kematangan sel saraf anak. Selain itu perkembangan motorik anak berkembang sesuai dengan pola serta berkelanjutan hingga anak dewasa. Oleh karena itu penting bagi orangtua dan pendidik untuk memberikan stimulus kepada anak sesuai dengan apa yang telah dicapainya.

d. Strategi Pengembangan Motorik Halus

Agar motorik halus anak dapat berkembang dengan maksimal orangtua maupun pendidik dapat memberikan rangsangan berupa berbagai kegiatan belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak. Beberapa kegiatan tersebut misalnya :

1) Menyusun Puzzle dan Balok

Menyusun puzzle dapat menjadi salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak. Bermain puzzle memerlukan

pemahaman konseptual anak, yaitu kemampuan anak dalam memahami bentuk yang di susun. Menyusun puzzle memerlukan koordinasi antara jari tangan dan kemampuan kognitif anak dalam mengenali bentuk. Selain itu kegiatan ini dapat menjadi alat bagi orangtua untuk mengetahui dan mengobservasi kemampuan konsentrasi, gerak tubuh, penyelesaian masalah, dan menentukan pilihan (Novi Mulyani, 2018 : 33). Menyusun balok selain dapat membantu meningkatkan aspek motorik juga dapat membantu dalam mengembangkan imajinasi serta mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Misalnya ketika anak menyusun balok membuat suatu bentuk maka anak akan bermain sekaligus mengembangkan imajinasinya. Lalu ketika menyusun balok dan mendapati adanya ketidak seimbangan dalam susunan balok maka anak akan belajar mencari solusi agar balok tersebut berdiri kokoh dan tidak jatuh (Ahmad Rudiyanto, 2016 : 85).

2) Memasak

Pada kegiatan ini anak dapat mengembangkan kemampuan motorik saat menuang adonan, mengaduk adonan, mengukur adonan, maupun menggunting kemasan. Kegiatan ini juga dapat menjadi salah satu kegiatan menyenangkan bagi anak serta mengajarkan kepada anak proses pembuatan makanan. Sehingga anak dapat lebih menghargai makanan. Dalam kegiatan memasak ini di tekankan pada proses persiapan dan pembuatannya bukan hasil dari makanannya. Namun dalam kegiatan ini orangtua perlu

memperhatikan alat yang aman bagi anak serta jarak anak dengan kompor (Novi Mulyani, 2018 : 33). Melalui kegiatan ini anak dapat mengolah kemampuan tangannya lewat berbagai aktifitas dapur. Anak dapat belajar untuk menggenggam, menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memilin, dan memeras. Hal ini sesuai dengan standar perkembangan anak usia 4-5 tahun yang terdapat dalam Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) No. 137 Tahun 2014.

3) Membentuk adonan mainan dengan plastisin/tanah liat/*playdough*

Melalui media adonan mainan dengan plastisin/tanah liat/*playdough* ini anak dapat melatih motorik halus nya dengan cara meremas, memilin, menggulung, dan meninjunya. Selain itu anak juga dapat berimajinasi membentuk berbagai hal yang ada di sekitarnya seperti membentuk benda, pepohonan, hewan, dll (Novi Mulyani, 2018 : 134). Kegiatan ini dapat membantu anak untuk mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan serta melatih kelenturan dan kelincahan jari-jari tangan anak. Selain itu bermain dengan plastisin/*playdough* anak juga dapat mengembangkan kreatifitas serta mengembangkan jiwa seni anak (Ahmad Rudiyanto, 2016 : 60).

4) Menggunakan pensil

Kemampuan anak dalam memegang dan menggenggam pensil dapat terjadi secara bertahap. Misalnya pertama anak mencoba untuk mengambil pensil, lalu menggenggam dengan merapatkan jari-jari, kemudian seiring berjalannya waktu maka anak dapat

memegang pensil secara presisi (Novi Mulyani, 2018 : 33). Pada usia 4-5 tahun anak mulai belajar memegang pensil sendiri dan mulai membuat garis maupun berbagai bentuk sederhana seperti lingkaran, persegi, dan segitiga (Fitri Ayu Fatmawati, 2020 : 79).

5) Menggunting

Saat pertama kali memegang gunting anak biasanya memegangnya dengan sembarangan sama seperti saat memegang pensil oleh karena itu diperlukan latihan dalam penggunaan gunting. Selama proses belajar menggunting maka kemampuan motorik anak juga akan berkembang mengikuti perkembangan mengguntingnya. Namun dalam kegiatan ini orangtua maupun pendidik perlu memberikan pengertian kepada anak bahwa gunting merupakan benda berbahaya sehingga anak dapat lebih berhati-hati dalam penggunaannya (Novi Mulyani, 2018 : 33). Selain itu menggunakan gunting juga merupakan salah satu tahapan yang dapat dicapai anak pada usia 4-5 tahun. Pada usia ini anak berada pada tahap mulai menguasai pemakaian gunting dan menggunting dengan mengikuti pola garis baik secara vertikal, horizontal, lengkung, miring, maupun lingkaran (Ahmad Rudiyanto, 2016 : 60).

6) Membuka dan menutup resleting / memasang kancing

Membuka dan menutup resleting maupun kancing dapat melatih kekuatan tangan anak. Kemampuan ini mempengaruhi juga ketangkasan tangan anak. Kemampuan motorik anak dapat

berkembang ketika anak berhasil mengkoordinasikan tangannya untuk menaikkan atau menurunkan resleting ataupun memasuk dan mengeluarkan kancing. Selain melatih motorik anak juga dapat lebih mandiri saat memakai pakaiannya sendiri (Novi Mulyani, 2018 : 33). Pada usia 4-5 tahun anak mulai bisa mengurus dirinya sendiri mulai dari keramas, mandi, memakai pakaian, dan memakai sepatu sendiri. Selain itu anak juga mulai belajar untuk mengikat tali sepatu sendiri (Fitri Ayu Fatmawati, 2020 : 83).

7) Kolase

Kolase merupakan kegiatan yang menggabungkan antara teknik melukis dan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase dapat membantu anak mengembangkana motorik halus anak. Selain itu kegiatan kolase juga membantu anak untuk melatih kesabaran, kejelian, kebersamaan, dan ketelitian (Rania Putri dkk, 2021 : 318). Menurut syakir muharrar dan sri verayanti (dalam Kadek Hengki Primayana, 2020 : 95) kolase merupakan kegiatan menempel berbagai media seperti kertas, daun, dan biji-bijian ke dalam suatu bidang untuk menghasilkan suatu karya baru. Kegiatan kolase ini dapat membantu melatih koordinasi mata dan tangan anak.

8) Melukis

Melukis yaitu membuat hasil karya dengan cara menggambar dan memberi warna pada gambar diatas bidang kertas sehingga dapat mengkassilkan karya seni 2 dimensi. Melukis dapat

membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dalam menggunakan koordinasi mata dan tangan. Selain itu anak juga dapat berekspresi dan berimajinasi sesuai dengan keinginannya melalui lukisan hasil karyanya (Prasasti Pancoro Saka Gusti dan Winarno, 2021 : 316). Selain membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya melukis juga dapat memberikan banyak manfaat pada anak. Melalui melukis anak dapat melatih daya ingatnya agar lebih tajam, melatih imajinasi dan kreatifitas anak, serta melatih anak untuk berpikir secara menyeluruh dan dapat mengungkapkan perasaan melalui media gambar (Susanti Etnawati dan Joko Pamungkas, 2022 : 5964).

Beberapa kegiatan di atas dapat digunakan sebagai perantara atau rangsangan dalam mengembangkan motorik anak. Pada dasarnya anak usia dini masih berada dalam masa atau tahap bermain. Oleh karena itu orangtua maupun pendidik dapat menyusun kegiatan belajar sambil bermain bagi anak sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang tanpa harus membuat anak merasa terpaksa untuk belajar (Novi Mulyani, 2018 : 33).

Jadi motorik halus merupakan kemampuan anak dalam keterampilan tangan yang dipadukan dengan koordinasi mata serta dipengaruhi oleh kematangan syaraf otak anak. Perkembangan motoric halus anak memiliki beberapa karakteristik yang dapat dilihat sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Karakteristik perkembangan anak di sesuaikan dengan

standar tingkat pencapaian yang sesuai usianya. Misalnya usia 4-5 tahun sudah mampu memegang gunting, membuka tutup resleting, dan menggunakan alat tulis dengan baik. Selain itu perkembangan motoric halus memiliki prinsip diantaranya bersifat bersambung hingga anak dewasa, memiliki kecepatan berbeda tiap individu, serta perkembangannya saling berhubungan antara kemampuan yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu stimulasi penting diberikan kepada anak dengan berbagai strategi misalnya menyusun puzzle, bermain dengan playdough, serta melukis.

Maka motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk di perhatikan dalam proses tumbuh kembang anak. Hal ini dilakukan karena aspek tumbuh kembang anak saling berhubungan satu dengan yang lain. Terdapat beberapa karakteristik tumbuh kembang seperti anak sudah mampu mengancing baju sendiri, mampu memegang alat tulis dengan benar, serta mampu mengendalikan kekuatan tangannya. Selain itu motorik halus anak juga memiliki beberapa prinsip seperti bersifat *continyu* atau berkelanjutan, berbeda kecepatannya pada masing-masing individu, serta selaras dengan perkembangan fisik anak. Motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai strategi seperti berlatih menyusun puzzle, berlatih mengancing baju, menggambar, serta melukis.

2. Seni Lukis

a. Definisi Seni Lukis

Seni adalah kegiatan yang dilakukan manusia sebagai salah satu upaya menggambarkan perasaan dan emosi yang sedang dirasakan. Seni memiliki berbagai bentuk atau cabang seperti seni musik, seni tari, dan seni rupa. Seni rupa sendiri merupakan seni yang menghasilkan karya berbentuk 2 dimensi atau 3 dimensi. Seni 2 dimensi yaitu seni yang dapat dilihat dari 1 arah sedangkan seni 3 dimensi merupakan seni yang dapat dilihat dari berbagai arah. Jadi seni merupakan sebuah karya atau ciptaan hasil dari imajinasi yang menggambarkan bagaimana perasaan orang yang menciptakan karya tersebut (Arnita Tarsa, 2016 : 51).

Salah satu cabang seni yaitu seni rupa. Seni rupa merupakan cabang seni yang seni yang di aplikasikan di atas bidang. Kegiatan seni rupa seperti menggambar, melukis, dll. Seni lukis merupakan seni 2 dimensi yang dapat dinikmati di sebuah bidang lewat satu arah. Seni lukis digunakan seniman sebagai cara mereka untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Seni rupa memiliki beberapa prinsip diantaranya yaitu :

- 1) Komposisi, yaitu mengandung proporsi, keseimbangan, irama, dan kesatuan
- 2) Proporsi merupakan banyaknya ruang atau bagian dari satu bentuk atau warna dengan bentuk atau warna lain.

3) Keseimbangan merupakan kesamaan unsur yang berlawanan namun saling mengikat. Keseimbangan dapat di bagi dalam beberapa pola yaitu simetris, asimetris, segi tiga, dan sentral.

Melalui seni lukis ini anak dapat mengembangkan berbagai aspek yang ada di dalam dirinya. Beberapa aspek tersebut yaitu aspek sosial emosional dimana mereka dapat bebas berekspresi sesuai dengan perasaan mereka, aspek fisik yaitu mereka dapat mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, dan aspek kognitif anak dimana mereka dapat mengembangkan kemampuan imajinasi mereka (Nelwason Wandu, 2016 ; 52).

Maka seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengembangkan motorik halus anak. Dalam seni lukis anak banyak menggunakan koordinasi mata dan tangan sehingga otot-otot kecil anak dapat berkembang. Hasil karya seni lukis dapat berupa lukisan maupun gambaran dari perasaan, emosional, maupun imajinatif dari pembuatnya.

b. Unsur-Unsur Seni lukis

Unsur seni lukis yang dimaksud yaitu bagian-bagian dalam karya yang mendukung terwujudnya karya seni itu sendiri. Unsur tersebut diantaranya :

1) Garis

Merupakan bagian penting dari terciptanya karya seni. Berdasarkan wujudnya garis dapat dibedakan menjadi 2 yaitu garis

nyata dan garis khayal. Garis nyata merupakan garis yang dapat dilihat dari gambaran atau coretan sehingga dapat membentuk sebuah gambaran. Sedangkan garis khayal merupakan garis imajinatif yang terbentuk dari adanya kesan ruang, bidang, maupun warna. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) garis juga merupakan kumpulan titik yang memanjang dan dapat membuat bentuk seperti garis lengkung, vertical, horizontal, tebal tipis, putus-putus, dll berasal dari goresan benda keras.

2) Bidang

Bidang dapat terbentuk dengan berbagai cara misalnya pertemuan antara 2 garis, pertemuan antara beberapa titik yang menjadi bentuk, dan pulasan warna yang berdasarkan pada wujud bentuknya. Bidang dapat mewujudkan berbagai kesan dari gambar itu sendiri. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) terdapat beberapa watak yang berbeda yaitu rata, datar, dan tegak. Bentuk bidang dapat divariasikan sehingga memberikan kesan unik dan variatif.

3) Bentuk

Berdasarkan sifatnya bentuk dapat dibedakan ,menjadi bentuk yang geometris dan organis. Bentuk geometris yaitu bentuk yang terukur dan dan teratur. Sedangkan bentuk organis merupakan bentuk yang teratur. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) beberapa jenis bentuk yaitu

segitiga, persegi, bulat, dan ornamental dapat disebut juga sebagai bentuk patung atau bangunan yang terlihat polos. Bentuk dapat terasa apabila dikolaborasikan dengan berbagai unsur seni lain.

4) Ruang

Unsur ruang dapat berupa ruang 2 dimensi maupun 3 dimensi yang dapat mencerminkan kedalaman, panjang lebar, dan arah. Beberapa contoh ruang seperti persegi, lingkaran, datar, dan menyudut. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) ruang dapat menjadi unsur pendukung dalam penyajian seni sehingga dalam penyusunannya perlu disesuaikan dengan lebar maupun luas dari ruang dan kesesuaian karya itu sendiri.

5) Tekstur

Terdapat tekstur bawaan dan buatan. Tekstur alami yaitu tekstur yang dimiliki bidang secara alami seperti kayu, batu, dan tanah. Tekstur buatan merupakan tekstur yang dibuat di atas bidang tersebut melalui berbagai cara seperti goresan, gosokan, maupun gesekan dengan tekstur lain. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) tekstur merupakan kesan permukaan yang dapat dirasakan melalui perasaan dari dalam.

6) Gelap Terang

Kesan gelap dan terang merupakan sebuah kesan yang dapat melalui perbedaan intensitas cahaya. Kesan ini dapat diolah

melalui gabungan unsur warna, ruang, bentuk dan tekstur. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) unsur gelap dan terang yang dihasilkan oleh cahaya dapat menjadi daya tarik yang dapat memperindah hasil karya yang dibuat. Maka unsur gelap dan terang dapat menjadi salah satu penilaian keindahan terhadap hasil karya yang telah dibuat.

7) Warna

Unsur warna dapat dihasilkan dari 3 warna primer yaitu merah, kuning, dan biru. Jika 2 warna primer digabungkan maka akan membuat sebuah warna baru yang disebut dengan warna sekunder dan warna sekunder yang dicampur akan menghasilkan warna tersier. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) warna dilihat dari penyampaian suasananya dapat dibedakan menjadi beberapa hal yaitu warna terang, gelap, muda, tua, redup dan cemerlang (Nelwandi Nelson, 2016 : 53).

Jadi beberapa unsur yang ada di dalam seni rupa yaitu berupa garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, gelap-terang, dan warna merupakan bagian dari hasil karya seni itu sendiri. Melalui unsur-unsur ini sebuah karya seni dapat dibentuk sehingga dapat dinikmati oleh para penikmat seni.

Unsur-unsur tersebut dapat di reliasisasikan dengan berbagai teknik melukis. Beberapa teknik melukis yang dapat diajarkan kepada anak guna menunjang kegiatan melukis anak di antaranya :

- 1) Teknik kering merupakan teknik yang tidak menggunakan bahan maupun alat yang berhubungan dengan air. Misalnya menggunakan pastel, crayon, pensil, dan arang.
- 2) Teknik basah merupakan teknik yang bahan-bahannya memerlukan unsur air untuk melarutkannya. Misalnya cat air dan cat minyak.
- 3) Teknik batik merupakan teknik yang digunakan untuk membuat batik dengan bahan batik.
- 4) Teknik campur merupakan salah satu teknik unik yang di dalam pembuatannya menggunakan beberapa teknik lukis (Nelwason Wandu, 2016 : 56).

Jadi beberapa teknik yang dapat diajarkan kepada anak yaitu teknik kering, basah, batik, dan campuran. Dalam penerapan tekniknya dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Unsur seni rupa yang merupakan komponen atau bagian dari sebuah karya baru dapat divisualisasikan melalui teknik-teknik diatas. Dalam penggunaan tekniknya pendidik dapat melakukan berbagai inovasi sehingga kegiatan melukis dapat menjadi lebih menarik bagi anak.

c. Alat-alat Seni Lukis

Pengenalan alat dan bahan merupakan salah satu bagian penting dari seni lukis itu sendiri. Beberapa alat dan bahan yang dapat digunakan untuk pembelajaran anak yaitu :

- 1) Pastel, merupakan bubuk warna kering yang diikat bersama dan bersifat rapuh. Karena sifatnya yang rapuh maka melukis dengan pastel membutuhkan kertas yang khusus.
- 2) Cat air, merupakan jenis warna yang terbuat dari bubuk yang penggunaannya harus dilarutkan dengan air terlebih dahulu.
- 3) Cat minyak, merupakan campuran warna yang bersifat tertutup sehingga ketika menyapukan warna di atas bidang warna tidak akan menyebar seperti cat air.
- 4) Cat akrilik merupakan cat yang penggunaannya harus dilarutkan dengan air namun jika sudah mengering maka tidak dapat dilarutkan kembali.
- 5) Bahan batik, yaitu lilin yang digunakan untuk membatik dengan bahannya yang khusus maka diperlukan bidang khusus juga saat menggunakan bahan ini.
- 6) Kanvas/ kertas gambar, merupakan bidang yang di gunakan untuk anak melukis (Nelwason Wandu, 2016 ; 55).

Selain alat lukis konvensional seperti kanvas, cat air, pastel, cat minyak, cat akrilik, dll terdapat juga alat lukis inkonvensional. Alat lukis inkonvensional merupakan alat lukis yang tidak sesuai aturan namun sesuai keinginan dan nada di sekitar anak. Alat lukis inkonvensional seperti botol bekas, terpal, dan kaos. Selain itu pewarna yang di gunakan juga dapat bervariasi seperti pensil warna, krayon, pewarna makanan, arang, daun, dll (Susanti Etnawati dan Joko Pamungkas, 2022 : 5963).

Jadi dalam kegiatan seni lukis terdapat berbagai peralatan yang bisa digunakan oleh anak. Peralatan konvensional dalam seni lukis yaitu kertas gambar, kanvas, kuas, dll. Sedangkan alat inkonvensional seperti botol bekas, terpal, kaos, dll. Untuk pewarna yang dapat digunakan seperti cat minyak, cat air, cat poster, crayon, pensil warna, pewarna makanan, arang, daun, dll. Oleh karena itu pendidik dapat lebih leluasa ketika akan mengajarkan kepada anak dengan metode melukis. Pendidik dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

d. Penilaian Hasil Karya

Hasil karya merupakan sebuah bentuk kreatifitas anak yang dalam hal ini berupa gambar maupun lukisan. Hasil karya dapat dilakukan penilaian untuk menjadi evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi merupakan bagian dari sebuah kurikulum atau rencana pembelajaran yang menjadi indikasi kesesuaian tujuan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Salah satu model evaluasi yaitu *CIPP Evaluation Model* (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP banyak digunakan oleh evaluator yang dalam hal ini yaitu guru atau pendidik. Dalam penelitian ini pengembangan motorik halus sebagai *context*, seni lukis sebagai *input*, pelaksanaan kegiatan seni lukis berupa melukis, menggambar, dan mewarnai sebagai *process*, dan hasil karya anak sebagai *product*. Oleh karena itu penilaian atau evaluasi terhadap hasil karya dapat menjadi indikasi tercapainya tujuan metode seni lukis

sebagai metode pengembangan motorik halus anak (Subar Junanto, Nur Arini Asmaul Kusna, 2018 : 181). Menurut Subar Junanto dan Tri Utami seorang pendidik harus bisa mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah mencapai tujuan yang di tentukan atau tidak. Hal ini berarti guru harus mampu untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi juga dilakukan sebagai indikasi apabila perlu adanya perbaikan dalam metode belajar yang di gunakan oleh guru.

“an educator it is also required to have the skills or skills needed in the education process according to the scientific field (Subar Junanto, Tri Utami, 2019 : 129).”

Evaluasi merupakan bagian dari pendidikan yang digunakan sebagai indikasi dari tercapainya tujuan pendidikan baik dalam hasil belajar maupun kegiatan pembelajaran. Evaluasi dapat di gunakan sebagai indicator dalam mengamati perkembangan baik pendidik maupun siswa yang di ajarnya. Oleh karena itu evaluasi atau penilaian menjadi salah satu unsur penting dalam rangkaian pendidikan itu sendiri (Subar Junanto, Latifah Permatasari Fajrin, 2018 : 4).

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa. Seni lukis dapat menghasilkan karya yang berupa gambaran emosional atau perasaan yang sedang di alami pelukisnya. Seni lukis dapat dijadikan salah satu strategi untuk mengembangkan motorik halus anak. Beberapa tehnik melukis yang dapat diajarkan kepada anak seperti

teknik lukis kering menggunakan crayon maupun pensil warna, teknik lukis basah menggunakan cat air maupun cat minyak, teknik batik dengan bahan-bahan membatik, serta teknik campuran. Beberapa alat lukis yang dapat digunakan seperti kanvas, cat akrilik, cat air, cat minyak, kuas, dll. Selain itu terdapat alat-alat inkonvensional seperti botol bekas, terpal bekas, kain bekas, dll. Seni lukis yang menjadi metode pengembangan motorik halus menghasilkan sebuah hasil karya. Hasil karya anak merupakan sebuah evaluasi procut yang dapat dijadikan sebagai indikator sesuai atau tidaknya perencanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajarannya. Jadi seni lukis merupakan sebuah metode pengembangan motorik halus anak yang memiliki hasil karya sebagai produk untuk di lakukan penilaian sehingga dapat dijadikan sebuah evaluasi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian pada bidang yang sejenis, akan selalu berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki peranan yang penting bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, antara lain:

Penelitian saudara Oktari Sunardi mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung” disimpulkan bahwa dari hasil

penelitian diketahui menggambar dekoratif sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa teknik menggambar dekoratif yang diterapkan di PAUD Mutiara Insani dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebanyak 64%. Jadi menggambar dekoratif yang juga merupakan bagian dari seni rupa dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam pengembangan motorik halus anak.

Penelitian saudara Meri Santika mahasiswa IAIN Surakarta tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Drum Band dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di TK Aisyiyah Karangasem Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020” disimpulkan bahwa komponen kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang melalui ekstrakurikuler drumband yaitu kemampuan dalam berkoordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat menjadi salah satu stimulus bagi tumbuh kembang kecerdasan kinestetik anak yang di dalamnya juga termasuk perkembangan motorik halus anak.

Penelitian saudara Cornelia Ambar Puspita Rini mahasiswa UNY tahun 2013 yang berjudul “ Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul” disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di usia kelompok B di Segugus PAUD 06 Imogiri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak termasuk dalam kategori sangat bagus. Hal ini

dapat diperoleh melalui kegiatan *finger painting* yang dibuktikan dengan prosentase hasil penelitian yaitu sebesar 85,6% dalam tingkat yang sangat baik kemampuan motorik halus nya. Jadi kegiatan *finger painting* ini mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di daerah tersebut.

Penelitian saudari Retno Sri Rahajuningsih mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun 2016 yang berjudul “ Penggunaan Media Playdough Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Aisiyah 13 Surabaya “ disimpulkan bahwa penggunaan media playdough dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa Terlihat dari hasil belajar anak pada siklus pertama yang menunjukkan dari 7,6 % naik menjadi 30,7% dan pada siklus kedua menungkat dari 61,5% menjadi 92,3%. Selain itu aaktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari 30% pada siklus pertama menjadi 50% pada siklus kedua dari 70% menjadi 90%. Sesuai data tersebut dapat diketahui bahwa media playdough dapat membantu pengembangan motorik halus anak.

Penelitian saudari Anita Oktaviana mahasiswa IAIN Metro tahun 2019 yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Morotik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur” disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan tehnik *finger painting* ini dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus nya. Hal ini dapat terlihat dari penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam 2 siklus. Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa morotik halus anak yang awalnya belum bisa menggenggam benda serta masih kaku setelah di stimulasi melalui kegiatan *finger painting* motoric halus anak

mulai berkembang sesuai dengan standarnya. Sesuai hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis melalui teknik *finger painting* dapat membantu dalam mengembangkan motorik halus anak.

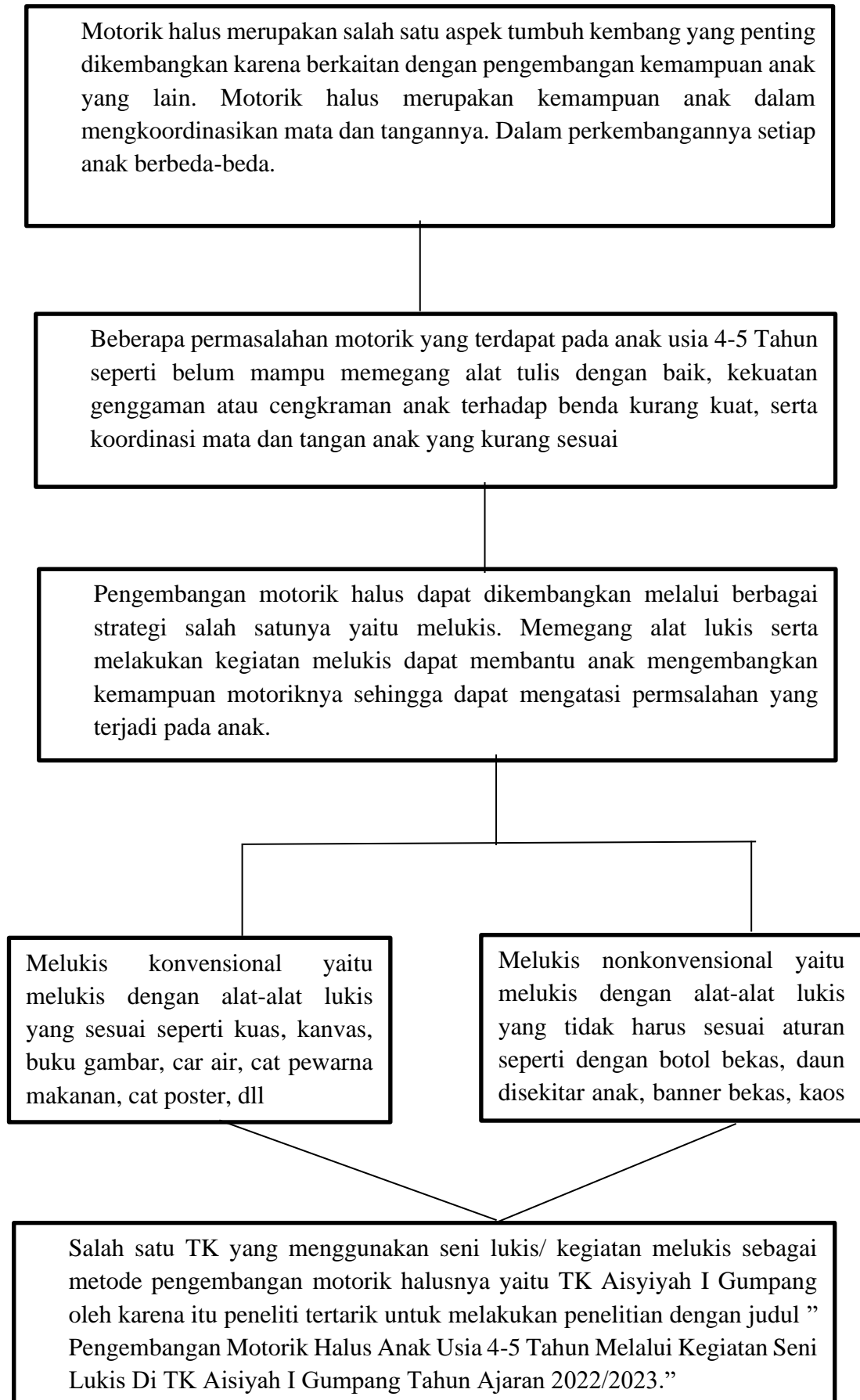
Penelitian saudara Ranika Fonda mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UNIFAS) Bengkulu tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Daun Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TK Pembina Desa Sipang III Kaur Utara” di simpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media daun terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat di lihat dari penelitian tersebut yang dilakukan dengan metode kuantitatif dengan hasil uji *paired sample test* terhadap data pre test kelas eksperimen dengan post test diperoleh hasil $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media daun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kaur Utara Desa Simpang III.

Penelitian saudara oktavia dwi handayani dan mardiana mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas metode bermain (menggunting dan menempel) terhadap perkembangan motorik halus anak” dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini menunjukkan bahwa kedua kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Serta kegiatan bermain dengan metode menggunting lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan menempel.

Dari ketujuh hasil penelitian tersebut kita dapat mengetahui pentingnya mengembangkan kemampuan atau aspek motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui berbagai cara dan media salah

satunya yaitu melalui berbagai kegiatan seni. Berbeda dengan ketiga penelitian di atas yang menggunakan kegiatan seni yaitu menggambar dekoratif, melukis dengan finger painting, penggunaan media daun dan menggunakan media playdough peneliti menggunakan kegiatan melukis sebagai salah satu sarana mengembangkan motorik halus anak. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus melalui kegiatan seni yaitu melukis dengan judul ” Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Lukis Di TK Aisyah I Gumpang Tahun Ajaran 2022/2023.”

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan yang menarasi atau mendeskripsikan ulang temuan yang ditemukan dilapangan secara sistematis serta menekankan pada maknanya. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan deskripsi baik secara lisan maupun tulisan yang berasal dari pengamatan terhadap perilaku seseorang dan orang-orang sekitar. Metode ini di gunakan untuk penelitian yang memiliki obyek bersifat natural. Data yang di dapat dari lapangan di sebut data interpretive yang merupakan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Ahmad Rijali, 2018 : 84).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena social yang terjadi dan meyakini bahwa kebenaran merupakan sesuatu yang jamak. Oleh karena itu penelitian kualitatif bersifat interaktif dan fleksibel sesuai dengan lingkungan sekitar. Penelitian kualitatif bersifat penemuan dari pertukaran pengalaman social yang di interpretasikan dari sudut pandang masing-masing orang (Ismail Suardi Wekke, dkk, 2019 : 33). Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan kematangan otak dan sistem syaraf anak. Motorik halus penting untuk di kembangkan agar anak dapat memaksimalkan kemampuan motorik halusnya yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengontrol koordinasi mata dan

tangan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus yaitu seni lukis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan makna mengenai pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan seni lukis di TK Aisyiah 1 Gumpang.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 1 Gumpang Rt 2 Rw 3, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini karena di TK Aisyiyah 1 Gumpang terdapat kegiatan seni lukis yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui proses pelaksanaan seni lukis sebagai kegiatan penunjang pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah 1 Gumpang. Selain itu melalui kegiatan ini kemampuan anak dalam bidang seni rupa juga dapat berkembang. Kegiatan seni lukis diharapkan juga membantu tumbuh kembang imajinasi anak terhadap lingkungan sekitar dan hal-hal baru yang mereka temui.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan April 2022.

No	Kegiatan	Tahun 2023											
		J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g u	S e p	O k t	N o v	D e s
1.	Pengajuan Judul Penelitian												
2.	Pengajuan Dosen Pembimbing												
3.	Pra Penelitian												
4.	Penulisan Proposal												
5.	Persiapan Penelitian												
6.	Analisis Data												
7.	Penyusunan Hasil												
8.	Penyusunan Laporan Akhir												

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah narasumber utama dalam memperoleh data.

Adapun subyek penelitian ini adalah guru kelas A di TK Aisyiyah 1

Gumpang Tahun Pelajaran 2022/2023. Informasi digali melalui wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan seni lukis pada kegiatan belajar mengajar, manfaat yang didapatkan anak, serta hambatan atau kendala yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan data tambahan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah ibu Munyati Rohat S.Pd yang merupakan kepala sekolah di TK Aisyah 1 Gumpang Tahun Pelajaran 2022/2023. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah di TK Aisyah I Gumpang guna mendapatkan informasi tentang awal mula diadakannya kegiatan seni lukis, serta dampak yang didapat dari adanya kegiatan baik untuk sekolah, anak, maupun pendidik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung setiap kejadian yang ada di lapangan dan mencatat setiap kejadian secara tertulis. observasi dibagi menjadi 3 jenis yaitu terstruktur atau terstruktur, dan partisipasi. Observasi terstruktur atau terstruktur yaitu penelitian dilakukan dengan menyampaikan kepada narasumber tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti agar informasi yang diperlukan tidak dirahasiakan. Observasi

terstruktur tidak terstruktur yaitu observasi pada awalnya dilaksanakan tidak baku karena fokus penelitian yang masih samar kemudian menjadi semakin jelas. Observasi partisipasi yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan. Terdapat 4 jenis observasi partisipasi yaitu secara pasif (mengamati langsung tetapi tidak melakukan kegiatan), moderat (keseimbangan antara keterlibatan dan tidak terlibat dalam pengambilan data), aktif (terlibat dalam kegiatan namun tidak sepenuhnya), dan partisipasi (terlibat sepenuhnya namun terlihat alami seperti sedang tidak dalam proses pengambilan data). Observasi dilakukan guna mendapatkan data sebenarnya dari informan (Ismail Suardi Wekke, dkk : 2019 : 49).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Pengamatan partisipan merupakan kegiatan dimana peneliti mengamati dan ikut melakukan aktivitas yang sedang berlangsung. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses berlangsungnya kegiatan seni lukis dan bagaimana tingkah laku anak ketika mengikuti kegiatan melukis ini. Selain itu melalui teknik ini penulis juga dapat mengamati bagaimana guru kelas saat mengajarkan seni lukis kepada anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber terkait secara lisan. Wawancara dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber. Sedangkan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara

dengan pertanyaan secara spontan dan bebas (Ismail Suardi Wekke, dkk : 2019 : 80).

Dalam penelitian ini wawancara dipilih sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Melalui wawancara dengan guru kelas peneliti dapat memperoleh data tentang bagaimana guru tersebut dalam mengajarkan seni lukis kepada anak, proses belajar mengajar dengan menggunakan seni lukis sebagai salah satu stimulus untuk mengembangkan motorik halus, serta hambatan yang dialami. Melalui wawancara dengan kepala sekolah penulis dapat memperoleh data mengenai awal mula diadakannya kegiatan seni lukis serta perkembangan terhadap proses pembelajaran kepada anak setelah adanya kegiatan tersebut. Selain itu peneliti juga dapat memperoleh informasi tentang manfaat yang diperoleh pendidik melalui kegiatan seni lukis di TK Aisyiyah 1 Gumpang Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan jejak atau catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya, maupun video. Dokumentasi digunakan sebagai salah satu bukti penguat dalam penelitian (Ismail Suardi Wekke, dkk : 2019 : 87).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data ketika kegiatan seni lukis dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sedang berlangsung seperti dokumentasi ketika proses guru mengajar dan dokumentasi ketika anak mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu dokumen diambil ketika proses pembelajaran sehari-hari anak, karya lukis anak, saat wawancara dengan informan dan

subyek berlangsung, dokumentasi mengenai identitas sekolah, serta dokumentasi hasil wawancara dengan narasumber. Data yang akan dikumpulkan dengan metode dokumentasi ini diantaranya yaitu dokumentasi foto proses belajar mengajar ketika kegiatan seni lukis berlangsung, dokumentasi anak ketika pembelajaran yang berkaitan dengan seni rupa, hasil karya anak, ketika wawancara berlangsung. Selain itu dokumen mengenai identitas sekolah, teks wawancara, serta hasil wawancara dengan subyek dan informan. Dokumen ini di sertakan agar dapat menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan di TK Aisyah 1 Gumpang serta memperlihatkan proses tumbuh kembang motorik halus anak.

E. Teknik Keabsahan Data

Informasi yang didapat dilapangan belum tentu keabsahan atau kevalidannya. Maka dari itu perlu adanya pengecekan fakta pada penelitian ini. Guna mengetahui kebenaran dan validitas data digunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan cara membandingkan antara data atau informasi yang di dapat dengan sesuatu lain (Andarusni Alfansyur, Mariyani, 2020: 148). Ada beberapa triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengecekan fakta dari data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui berbagai sumber.
2. Trianggulasi tehnik yaitu menggunakan berbagai sumber informasi yang di dapat dengan berbagai tehnik untuk mendapatkan sumber data yang

sama. Triangulasi teknik menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mendapatkan fakta atau kebenaran yang sesuai dengan lapangan.

3. Triangulasi waktu yaitu perbandingan data melalui waktu di ambalnya data. Misalnya hasil wawancara yang dilakukan pagi hari ketika informan masih segar dan siang hari ketika sudah mulai beraktivitas berat dibandingkan apabila terjadi perbedaan maka penelitian di ulang hingga mendapatkan hasil yang sama (Andarusni Alfansyur, Mariyani, 2020: 149).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan data melalui berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil data yang sama. Teknik ini digunakan dalam hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas A, dan guru kelas untuk mendapatkan data tentang bagaimana perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan seni dan apa saja manfaat yang didapat anak melalui kegiatan ini. Selain itu digunakan juga dalam hasil data dokumentasi dari kegiatan seni lukis pada pembelajaran sehari-hari untuk menghasilkan data apakah kegiatan melukis berdampak pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Teknik ini juga dilakukan dalam pengecekan data antara observasi yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara kepala sekolah serta guru kelas untuk mendapatkan data tentang kesesuaian pengembangan motorik anak dengan standar yang sesuai dengan STPPA. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mendapat data dari sumber yang berbeda. Teknik triangulasi sumber ini di gunakan pada hasil

pengambilan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap kesesuaian dengan data lapangan untuk mendapatkan data tentang apakah motorik halus anak berkembang melalui kegiatan seni lukis.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Lexy J Moeleong (2017:280) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moeleong (2017:280) Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan suatu data untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari berbagai catatan-catatan yang ada di lapangan. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan

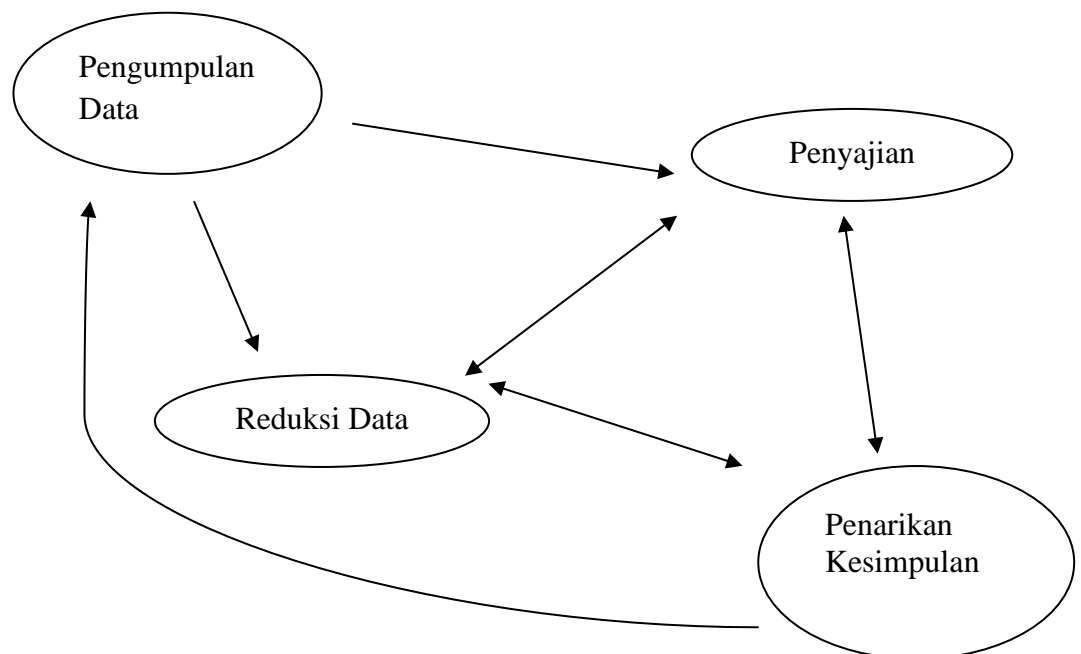
sedemikian rupa hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasikan.

3. Penyajian Data

Data yang telah dipilih melalui reduksi data kemudian dipaparkan peneliti dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif naratif. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar-gambar untuk memperjelas penyajian data.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan hasil analisis data penelitian. Peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh berbagai bukti-bukti yang valid dan konsisten. Tujuannya agar kesimpulan yang dikemukakan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.



Sumber : Skripsi Meri Santika (2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah TK Aisyiyah I Gumpang

Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Gumpang / Busthanul Athfal (ABA) Aisyiyah 1 Gumpang berdiri sejak 1969. TK Aisyiyah I Gumpang merupakan TK pertama di daerah kelurahan/desa Gumpang yang juga menjadi pelopor berdirinya TK di daerah Gumpang Lembaga ini berdiri atas kesadaran terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini oleh para tokoh Muhammadiyah dan Aisyiyah Ranting Gumpang Kartasura. Awalnya TK ini beroperasi di rumah warga hingga kemudian menjadi cukup besar dan berhasil meluluskan banyak siswa. Hal ini membuat masyarakat sekitar menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan serta pembentukan karakter anak sejak usia dini baik dari segi intelektual Quotien (IQ), Emotional Quotien (EQ), dan Spiritual Quotien (SQ). Kemudian pada tahun 1994 TK Aisyiyah mendapatkan wakaf serta dukungan swadaya dari masyarakat sekitar sehingga dapat memiliki gedung sendiri. Bangunan TK Aisyiyah I Gumpang memiliki 2 lantai. Lantai dasar berisi kantor guru, kantor kepala sekolah, 2 ruangan kelas A, 3 kamar mandi, UKS, gudang dan

Perpustakaan. Sedangkan lantai atas terdiri dari 3 kelas ruang B, 1 aula, dan 1 kamar mandi.

b. Lokasi TK Aisyiyah I Gumpang

TK Aisyiyah I Gumpang berlokasi di Gumpang Rt 02 Rw III, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah dengan menempati area seluas 370 m² dan luas bangunan 300 m². (Dokumentasi, 17 April 2023).

c. Profil TK Aisyiyah Karangasem

- 1) Nama TK : TK Aisyiyah I Gumpang
- 2) NPSN : 20342386
- 3) Status TK : Swasta
- 4) Alamat TK : Gumpang Rt 02/III
- 5) Kelurahan : Gumpang
- 6) Kecamatan : Kartasura
- 7) Kota : Sukoharjo
- 8) Provinsi : Jawa Tengah
- 9) Kode Pos : 57161
- 10) Telepon / HP : 0895351839584
- 11) Lokasi Daerah : Perkotaan
- 12) Izin Operasional TK : 425.3/1126
- 13) Tahun Berdiri : 1969
- 14) Status Bangunan : Yayasan
- 15) SK Akreditasi : 002031120035/003730
- 16) Pelaksanaan KBM : Pagi hari

17) Jumlah Kelas : 6

18) Penyelenggara : PRA Gumpang cabang Kartasura

d. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah I Gumpang

Berdirinya sebuah lembaga tentu memiliki hasil atau tujuan yang akan dicapai. Maka untuk mewujudkan hasil sesuai yang di inginkan perlu adanya visi, misi, dan tujuan. Berikut visi, misi, dan tujuan dari berdirinya TK Aisyiyah I Gumpang :

(Dokumentasi, 17 April 2023).

1) Visi TK Aisyiyah I Gumpang

“Membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas, kreatif, bangga terhadap jati diri, dan cinta tanah air”

2) Misi TK Aisyiyah Karangasem

Berikut misi TK Aisyiyah I Gumpang yang di susun untuk mencapai visi diatas :

- a) Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan kemandirian anak melalui life skill.
- c) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berpikir dan bertindak.
- d) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- e) Mengembangkan pembelajaran berwawasan global dan cinta tanah air.

3) Tujuan TK Aisyiyah I Gumpang

Sesuai dengan visi dan misinya TK Aisyiyah I Gumpang tujuan dari berdirinya TK Aisyiyah I Gumpang yaitu :

- a) Penanaman aqidah Islam dan akhlak mulia.
- b) Menumbuhkan sikap kemandirian dan tanggung jawab sejak dini.
- c) Mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar dengan dibekali nilai agama, kematangan social emosional, motoric, bahasa, dan kognitif.
- d) Mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan sehingga anak dapat berkembang secara optimal.
- e) Menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan cinta tanah air.

e. Tenaga Pendidik di TK Aisyiyah Karangasem

Pendidik atau guru merupakan salahs atu komponen Lembaga Pendidikan yang cukup penting. Melalui guru inilah yang menciptakan generasi berikutnya dengan kualitas yang optimal, bermoral, dan berakhlak mulia. TK Aisyiyah I gumpang sendiri memilik kepala sekolah, guru, serta karyawan dalam proses pelaksanaannya. Berikut ini adalah struktur organisasi dan kepegawaian sekolah di TK Aisyiyah I Gumpang.

Tabel 1.1 Data Guru dan Karyawan

No.	Nama	Status	Jabatan	Pendidikan	Uraian Tugas
1.	Munyati Rohat S.Pd	GTY/PTY	Kepala Sekolah	S1	Kepala Sekolah
2.	Winarti S.Pd	GTY/PTY	Guru kelas	S1	Pengampu kelas B1
3.	Yuli Tri P, S.E	GTY/PTY	Guru Kelas	S1	Pengampu kelas B2
4.	Lilis Fatmawati S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	S1	Pengampu kelas A2
5.	Rina Tri Astuti S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	S1	Pengampu kelas A3
6.	Lailatul Istiqomah S.E	GTY/PTY	Guru Kelas	S1	Guru Pendamping A2
7.	Khoirun Nisa S.E, S.H	GTY/PTY	Guru Kelas	S1	Pengampu kelas KB
8.	Faizah Yuniati, S.Pt, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	S1	Pengampu kelas A1
9.	Nimas Ayu Wahyu Kinasih S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	S1	Guru Pendamping kelas KB
10.	M. Ishaq	-	Guru Ekstrakurikuler	-	Guru drumband
11.	Sofyan	-	Guru Ekstrakurikuler	-	Guru drumband
12.	Aris	-	Guru Ekstrakurikuler	-	Guru melukis
13.	Jayanti	-	Guru Ekstrakurikuler	-	Guru menari
14.	Annisah	-	Penjaga Sekolah	-	Penjaga Sekolah

Demikian susunan guru dan karyawan TK Aisyiyah I Gumpang yang menjadi salah satu komponen penting dalam tercapinya tujuan utama yaitu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. (Dokumentasi, 17 April 2023)

f. Keadaan Siswa TK Aisyiyah Karangasem

Siswa merupakan komponen di dalam sebuah Lembaga Pendidikan yang juga sangat penting. Adapun jumlah siswa yang ada di TK Aisyiyah I Gumpang yaitu 133 siswa. Keseluruhan jumlah siswa tersebut terbagi dalam 6 kelompok yaitu 2 kelompok B, 3 kelompok A, dan 1 kelompok KB. (W.01)

g. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasana yang di butuhkan dalam proses belajar mengajar penting untuk diperhatikan agar tujuan belajar/pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Adapun sarana dan prasana di TK Aisyiyah 1 Gumpan ini yaitu :

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah I Gumpang

No	Sarana Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Lemari	7	Baik
2	Meja Guru	7	Baik
3	Papan Tulis	7	Baik
4	Kursi Guru	10	Baik
5	Kursi Siswa	135	Baik

Lanjutan Tabel 2.1 Sarana dan Prasana TK I Gumpang

6	Kursi siswa	270	Baik
7	Kursi dan Meja Tamu	1	Baik
8	Meja Pimpinan	1	Baik
9	Meja baca	3	Baik
10	Rak buku	2	Baik
TOTAL		443	

Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah I Gumpang

No	Prasarana	Kondisi	Keterangan
1	A1	Panjang : 8 m Lebar : 6 m	Baik
2	A2	Panjang : 10 m Lebar: 7 m	Baik
3	A3	Panjang : 10 m Lebar: 7 m	Baik
4	B1	Panjang : 8 m Lebar : 6 m	Baik
5	B2	Panjang : 8 m Lebar : 6 m	Baik
6	Kamar Mandi	Panjang : 2 m Lebar : 1 m	Baik
7	Ruang Guru	Panjang : 7 m Lebar : 4 m	Baik
8	Ruang Kepala sekolah	Panjang : 2 m Lebar : 3 m	Baik
9	Perpustakaan	Panjang : 2 m Lebar : 2 m	Baik

Demikian sarana prasarana yang dimiliki TK Aisyiyah I Gumpang yang keseluruhannya dalam kondisi baik dan layak digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Dokumentasi, 17 April 2023).

h. Karakteristik Kurikulum TK Aisyiyah Karangasem

1) Nilai/prinsip yang dikembangkan oleh satuan lembaga:

Kurikulum TK Aisyiyah 1 Gumpang mengembangkan nilai keislaman yang dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

2) Model pembelajaran :

Dalam kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiyah 1 Gumpang menggunakan model pembelajaran merdeka belajar.

3) Kegiatan-kegiatan yang menjadi ciri khas satuan PAUD :

TK Aisyiyah I Gumpang mempunyai kegiatan yang menjadi ciri khas lembaga yaitu:

- a) Pembiasaan yang berdasarkan keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan tuntunan Nabi Muhammad SAW.
- b) Ke-Muhammadiyah dan Keaisyiyahan
- c) PAUD berbasis keluarga yang merupakan program sekolah dengan adanya keterlibatan orangtua murid, baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas, serta adanya parenting setiap satu semester 1 kali.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah penjelasan secara umum tentang setting tempat penelitian yaitu TK Aisyiyah I Gumpang maka kemudian data hasil penelitian serta analisis data hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif. Deskripsi dari data merupakan upaya dalam memaparkan dan menampilkan data secara baik dan dapat dipahami oleh pembaca. Deskripsi data yang disajikan merupakan

hasil penelitian yang di peroleh baik melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang akan dilampirkan.

TK Aisyiyah I Gumpang secara umum merupakan Lembaga Pendidikan kanak-kanak pertama yang ada di wilayah gumpang. Di TK Aisyiyah ini selain meliputi Pendidikan agama juga mendukung siswanya untuk mengembangkan talenta yang ia punya salah satunya dalam bidang seni. Oleh karena itu di TK Aisyiyah I Gumpang menerapkan pembelajaran seni lukis sebagai salah satu metode pengembangan motoric halus. Selain kegiatan inti terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler melukis sebagai penunjang anak yang memiliki keterampilan atau talenta di bidang seni lukis. Adapun hasil penelitian tentang seni lukis sebagai salah satu metode pengembangan motorik halus di TK Aisyiyah I Gumpang adalah sebagai berikut :

a. Perencanaa Kegiatan

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan pada diri anak yang penting untuk diperhatikan. Hal ini di karenakan aspek-aspek perkembangan dalam diri anak sendiri saling berhubungan satu sama lain. Sehingga apabila terdapat keterlambatan pada salah satu aspek maka akan berpengaruh pada aspek lain. Beberapa masalah perkembangan motorik halus yang terlihat pada perkembangan anak diantaranya seperti otot tangan anak yang masih kaku, kekuatan tangan anak yang kurang stabil, serta ketidak sesuaian gerak koordinasi antara mata dengan tangan anak.

Oleh karena itu untuk melatih kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang dekat dengan anak dan dapat dilakukan di sekitar anak yaitu melukis. Melalui penggunaan alat-alat lukis anak dapat melatih kekuatan otot tangan dan genggamannya. Selain itu melukis juga merupakan kegiatan yang memiliki kebebasan dalam beberapa aspek sehingga dapat melatih anak untuk berimajinasi sesuai dengan usianya. Di TK Aisyiyah I Gumpang kegiatan melukis sendiri merupakan salah satu kegiatan yang cukup banyak diminati anak-anak.

Melukis menjadi salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai teknik yang ada. Beberapa teknik tersebut diterapkan agar anak juga mendapatkan pengalaman baru dengan mengeksplor alat main atau alat belajarnya yang baru. Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan muatan kegiatan melukis maka guru di TK Aisyiyah I Gumpang akan melakukan perencanaan dan persiapan terlebih dahulu. Guru akan menyusun prosem, RPPM, dan RPPH pada awal semester. Tahap perencanaan guru sebelum melaksanakan kegiatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Menentukan kegiatan yang sesuai dengan tema pada minggu tersebut. Tema di tentukan pada awal pembelajaran sehingga guru dapat menyesuaikan waktu penggunaan kegiatan melukis pada tema yang akan dilakukan pada minggu atau hari tersebut.

Bu Rina selaku guru kelas A3 akan mendiskusikan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan dengan guru kelas A lainnya. Pada observasi yang di laksanakan hari senin 06 Maret 2023 guru kelas A berdiskusi dan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menghubungkan gambar bagian tubuh menuju ke gambar anak yang ada di sebelah kanan gambar (OB.01).

- 2) Menyiapkan bahan yang di perlukan satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Penyiapan bahan pembelajaran dilakukan minimal satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pembelajaran dapat diberikan dengan lebih kondusif dan terencana. Misalnya untuk kegiatan menghubungkan gambar anggota tubuh maka guru perlu menyiapkan LKA atau lembar kerja anak yang di sesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam hal ini yaitu gambar anggota tubuh (W.01).
- 3) Menyiapkan alat yang akan di gunakan sesuai dengan teknik yang akan di terapkan. Beberapa alat lukis yang dapat di gunakan seperti crayon, pensil warna, pallet, cat air, cat pewarna makanan, kuas, buku gambar, botol bekas, pelepah pisang, dll. Penyiapan alat untuk kegiatan melukis dapat disesuaikan dengan lembar kerja yang akan di kerjakan. Pada kegiatan yang akan dilakukan pada hari senin 06 Maret 2023 guru akan menyiapkan alat lukis seperti crayon dan pensil warna. Selain

itu guru akan menginfokan kepada orangtua kegiatan yang akan dilakukan esok hari melalui *whatsapp group*. Sehingga orangtua dapat mengecek kelengkapan alat sekolah anak untuk kegiatan esok hari. Pada kegiatan yang menggunakan teknik melukis basah maka guru akan menyiapkan cat pewarna yang aman bagi anak. Di TK Aisyiyah I Gumpang cat yang digunakan berupa cat pewarna makanan, namun apabila menggunakan cat air maka guru akan terlebih dahulu menginfokan kepada anak untuk tidak sembarangan memasukkan pewarna ke dalam mulut (W.01).

- 4) Menyiapkan setting penempatan kegiatan esok hari. Guru akan menentukan dimana tempat anak akan melaksanakan kegiatan seperti dapat dikerjakan di kuris atau di lantai dengan alas karpet. Misalnya sebelum anak praktik maka guru akan membuat stimulasi kegiatan yang akan di lakukan terlebih dahulu dan lokasi yang akan di gunakan. Serta menyiapkan apabila ada anak yang sudah selesai lebih cepat dari teman lainnya maka guru akan menyiapkan kegiatan lain yang dapat dilakukan anak.

Perencanaan dilakukan agar ketika mulai proses belajar mengajar guru dapat mengatur sedemikian rupa suasana kelas agar sebisa mungkin berjalan dengan kondusif. Menurut ibu kepala sekolah ibu Munyati Rohat saat wawancara menyampaikan bahwa

“Persiapan guru biasanya mulai dari menyiapkan materi lalu menentukan kegiatan kemudian

menyiapkan alat dan bahan untuk kemudian pagi hari sebelum pembelajaran di cek kembali mba sudah sesuai dengan kebutuhan untuk memberikan stimulasi yang dapat menunjang perkembangan anak atau belum. Guru juga nanti menyiapkan alat dan bahan yang akan di pakai besoknya mba sama nanti akan ada setting kelas atau simulasi kecil supaya pas besok mengajar persiapannya lebih matang dan kelas juga lebih kondusif.” (W.01)

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ibu wali kelas A3 yaitu ibu Rina Tri Astuti yang menyampaikan bahwa

“Biasanya nanti kita antar guru kelas mendiskusikan dulu kegiatan yang akan di kasih besok, setelah itu menentukan kegiatannya, baru menyiapkan bahan. Misalnya tema minggu ini buah lalu tema harian untuk besok buah jeruk dan kegiatannya biasanya ada 2 misalnya yang satu mengenal ciri jeruk melalui bahasa anak, kegiatan kedua melukis jeruk. Baru setelah itu kita menyiapkan alat dan bahan seperti lembar kerja siswa, majalah, buah jeruk sebagai contoh, pewarna makanan, tempat warna. Nanti kuas dan buku gambar biasanya anak sudah punya masing-masing. Seperti misalnya kegiatan menghubungkan bagian tubuh saat tema tubuhku kemarin mba. Guru-guru menyiapkan dulu lembar kerja anak bisa dengan lembar kerja yang dulu pernah dipakai lalu di copy atau bisa juga dengan membuat sendiri kemudian baru di print dan di copy mba. Terus nanti guru-guru juga mensetting kelas dulu mba seperti simulasi kecil sebelum praktik pada esok harinya mba. Supaya waktu kegiatan besok jadi lebih siap lagi dan guru juga bisa lebih mengkondisikan siswa.” (W.02)

Perencanaan kegiatan di TK Aisyiyah I Gumpang dilakukan dengan menentukan dan menyiapkan kegiatan sesuai dengan tema, menyiapkan bahan pembelajaran, menyiapkan alat belajar, serta menentukan lokasi atau setting tempat pembelajaran. Melalui kegiatan perencanaan ini guru dapat menyiapkan dengan lebih matang kegiatan dan materi yang akan di sampaikan esok hari.

Oleh karena itu kegiatan perencanaan penting untuk dilakukan sebelum pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan perencanaan maka guru akan melaksanakan kegiatan yang akan dipraktikkan pada ke esokan harinya. Kegiatan belajar dan mengajar di TK Aisyiyah I Gumpang berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga 10.00 WIB pada hari senin sampai Kamis dan 09.30 WIB pada hari Jum'at dan Sabtu. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

- 1) *Ice breaking* dengan berbagai lagu dan tepuk yang di arahkan oleh guru serta absen kehadiran anak.
- 2) Berdo'a sesuai dengan urutannya yaitu alfatihah, syahadat, do'a belajar.
- 3) Mulai kegiatan inti dengan penyampaian materi tema dan kegiatan hari ini oleh guru. Guru terlebih dahulu akan menjelaskan tentang materi pada hari tersebut. Pada kegiatan yang dilakukan hari senin 06 Maret 2023 guru menjelaskan terlebih dahulu tentang bagian-bagian tubuh secara umum. Mulai dari nama, fungsi serta letak bagian tubuh tersebut. Guru biasanya akan menyelipkan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi seperti pada bagian tubuh di selipkan lagu kepala, pundak, lutut, dan kaki (OB.01).
- 4) Anak memulai kegiatan sesuai dengan yang telah di siapkan oleh guru. seperti yang terlihat saat peneliti melakukan

observasi pada hari senin 06 Maret 2023 kegiatannya yaitu menghubungkan gambar bagian anggota tubuh. Guru akan membagikan lembar kerja anak satu persatu. Setelah itu anak akan diminta untuk mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan guru yaitu menghubungkan dan mewarnai gambar yang telah disediakan (OB.01). Pada saat kegiatan berlangsung guru akan berkeliling sambil bertanya kepada anak dan membantu bila anak merasa kesulitan. Pada kegiatan ini alat yang digunakan yaitu berupa crayon dan kertas yang bersisi gambar, namun ada juga anak yang menggunakan pensil warna. Alat lukis yang di gunakan anak pada kegiatan ini dapat membantu tumbuh kembang anak melalui kekuatan anak saat menggenggam alat lukis atau mewarnai tersebut. selain itu ketika anak mewarnai maka anak perlu memegang ujung buku agar kertas gambar tidak bergeser. Hal ini dapat memabntu anak dalam melatih koordinasi mata dan tangannya. Apabila ketika berkeliling guru menemukan terdapat anak yang mengalami kesulitan maka guru akan membantu anak dengan mengarahkan secara perlahan dan bertahap. Misalnya cara memegang alat lukis anak kurang tepat maka guru akan membernarkan posisi atau letak anak memegang alat tulis.

- 5) Setelah kegiatan inti karya anak akan di kumpulkan kepada guru untuk dilakukan penilaian dan anak akan di berikan waktu untuk istirahat.

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Apabila terdapat kejadian luar biasa maka guru akan mengantisipasi dengan memberikan kegiatan lain yang juga dapat menunjang perkembangan anak. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan tidak selalu sepenuhnya sama dengan kegiatan yang dirancang sebelumnya. Namun perencanaan penting dilakukan agar kegiatan pelaksanaan dapat dijalankan dengan lebih kondusif dan maksimal. Kegiatan inti di TK Aisyiyah I Gumpang sendiri terdiri dari *ice breaking*, do'a, penjelasan materi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan, serta *recalling*, dan terakhir penutup.

c. Penilaian Hasil Karya Anak

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan kemudian hasil karya anak akan diberikan penilaian oleh guru. penilaian ini dilakukan untuk memberikan apresiasi sesuai dengan hasil karya anak. Hasil karya anak akan dinilai dengan diberikan bintang oleh guru. ketentuan dari pemberian bintang tersebut yaitu :

- a. 4 bintang, apabila hasil karya anak sesuai dengan tugas yang diberikan, pewarnaannya rapi, serta selesai dalam mengerjakan tugas.
- b. 3 bintang, apabila karya anak kurang sesuai dengan tugas yang diberikan, pewarnaannya rapi, serta tidak sepenuhnya selesai.

- c. 2 bintang apabila hasil karya anak kurang sesuai dengan tugas yang diberikan, pewarnaannya kurang rapi, serta tugas tidak sepenuhnya selesai.
- d. 1 bintang, tugas yang diberikan tidak sesuai, pewarnaan tidak sesuai atau kurang rapi dan apabila tugas anak tidak sepenuhnya selesai.

Penilaian hasil karya anak biasanya dituliskan pada kolom nilai pada lembar kerja anak atau pada bagian bawah hasil karya anak. Hasil karya anak juga akan di gunakan sebagai evaluasi guru terhadap pembelajaran atau kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah itu hasil karya anak akan di simpan untuk kemudian di pameran pada saat puncak tema seperti pada kegiatan MILAD sekolah maupun market day baru setelah itu akan di bagikan kepada anak untuk di bawa pulang.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kegiatan melukis pada kegiatan sehari-hari untuk membantu pengembangan motorik halus anak, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data dengan hasil temuan di bawah ini.

Kegiatan melukis sebagai salah satu strategi atau metode pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Perencanaan Kegiatan

Kemampuan motorik anak dapat dibedakan menjadi 2 yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak anak yang melibatkan seluruh tubuh anak. Sedangkan motorik halus sendiri merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan dan mengembangkan otot halus sehingga dapat melakukan gerakan yang memanfaatkan otot halus mereka. Keterampilan motorik halus meliputi kemampuan pengendalian tangan dan otak anak seperti kegiatan menulis, melempar dan menangkap bola, memotong, serta menggambar (Fitri Ayu Fatmawati, 2020 : 29).

Motorik halus juga dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Kegiatan belajar sambil bermain yang beragam dapat membantu anak agar termotivasi untuk mengembangkan kemampuan motoriknya tanpa adanya paksaan. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi perkembangan motorik halus seperti memilin, menggunting, menggambar, melukis, mewarnai, dll (Yuliani Nurani, 2019).

Di TK Aisyiyah I Gumpang ini salah satu metode pengembangan motorik halus yang sering diberikan pada anak yaitu melukis dengan berbagai teknik. Seni lukis merupakan seni 2 dimensi yang dapat dinikmati di sebuah bidang lewat satu arah. Seni lukis digunakan seniman sebagai cara mereka untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan (Nelwason Wandu, 2016

; 52). Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu guru melakukan persiapan seperti menentukan kegiatan, menyiapkan bahan, menyiapkan alat, serta menentukan setting tempat di dalam kelas.

Pada kegiatan seni lukis terdapat berbagai peralatan yang bisa digunakan oleh anak. Peralatan konvensional dalam seni lukis yaitu kertas gambar, kanvas, kuas, dll. Sedangkan alat inkonvensional seperti botol bekas, terpal, kaos, dll. Untuk pewarna yang dapat digunakan seperti cat minyak, cat air, cat poster, crayon, pensil warna, pewarna makanan, arang, daun, dll (Susanti Etnawati dan Joko Pamungkas, 2022 : 5963). Sesuai dengan pendapat tersebut di TK Aisyiyah I beberapa alat serta bahan yang digunakan dan disiapkan oleh guru yaitu pensil warna, crayon, buku gambar, kertas, cat pewarna makanan, dll. Setelah penyiapan alat dan bahan maka akan dilakukan pelaksanaan pada kegiatan seni lukis.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan diawali penjelasan dari guru serta pembagian alat dan bahan yang akan menunjang kegiatan anak. Pada beberapa kegiatan yang peneliti temukan saat observasi TK Aisyiyah I Gumpang menggunakan beberapa teknik dalam pembelajarannya seperti teknik kering yaitu melukis menggunakan crayon maupun pensil warna, teknik melukis basah yaitu melukis menggunakan cat pewarna makanan. Hal ini selaras

dengan beberapa teknik melukis yang dapat diajarkan kepada anak guna menunjang kegiatan melukis anak di antaranya :

- 1) Teknik kering merupakan tehnik yang tidak menggunakan bahan maupun alat yang berhubungan dengan air. Misalnya menggunakan pastel, crayon, pensil, dan arang.
- 2) Teknik basah merupakan tehnik yang bahan-bahannya memerlukan unsur air untuk melarutkannya. Misalnya cat air dan cat minyak.
- 3) Teknik batik merupakan tehnik yang digunakan untuk membuat batik dengan bahan batik.
- 4) Teknik campur merupakan salah satu tehnik unik yang di dalam pembuatannya menggunakan beberapa tehnik lukis (Nelwason Wandu, 2016 : 56).

Melalui beberapa teknik ini anak dapat belajar melalui berbagai kegiatan berbeda sehingga anak tidak akan mudah bosan. Beberapa teknik yang diterapkan kepada anak dapat membantu sebagai penunjang kegiatan seni lukis untuk membantu mengembangkan motorik halus anak. Misalnya melalui teknik kering anak dapat melatih kekuatan otot tangannya dengan menggenggam alat tulis yang di gunakan. Selain itu apabila menggunakan teknik basah anak dapat mengeskplor kekuatan tangannya melalui kegiatan melukis dengan jari maupun mengecap dengan bantuan pelepah pisang.

Jadi kegiatan seni lukis dapat diberikan kepada anak melalui berbagai teknik saat pelaksanaan kegiatan. Hal ini bermanfaat agar anak dapat mengeksplor hal baru dan tidak mudah bosan. Kegiatan seni lukis juga dapat membantu mengembangkan salah satu karakteristik anak yaitu imajinatif. Setelah hasil karya anak selesai maka hasil karya anak akan diberikan penilaian oleh guru sesuai dengan kemampuannya.

5) Penilaian Hasil Karya Anak

Seni lukis meliputi beberapa unsur yang dapat dijadikan indikasi dari terbentuknya sebuah karya. Beberapa unsur seni lukis tersebut yaitu :

a. Garis

Merupakan bagian penting dari terciptanya karya seni. Berdasarkan wujudnya garis dapat dibedakan menjadi 2 yaitu garis nyata dan garis khayal. Garis nyata merupakan garis yang dapat dilihat dari gambaran atau coretan sehingga dapat membentuk sebuah gambaran. Sedangkan garis khayal merupakan garis imajinatif yang terbentuk dari adanya kesan ruang, bidang, maupun warna. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) garis juga merupakan kumpulan titik yang memanjang dan dapat membuat bentuk seperti garis lengkung, vertical,

horizontal, tebal tipis, putus-putus, dll berasal dari goresan benda keras.

b. Bidang

Bidang dapat terbentuk dengan berbagai cara misalnya pertemuan antara 2 garis, pertemuan antara beberapa titik yang menjadi bentuk, dan pulasan warna yang berdasarkan pada wujud bentuknya. Bidang dapat mewujudkan berbagai kesan dari gambar itu sendiri. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) terdapat beberapa watak yang berbeda yaitu rata, datar, dan tegak. Bentuk bidang dapat divariasikan sehingga memberikan kesan unik dan variatif.

c. Bentuk

Berdasarkan sifatnya bentuk dapat dibedakan ,menjadi bentuk yang geometris dan organis. Bentuk geometris yaitu bentuk yang terukur dan dan teratur. Sedangkan bentuk organis merupakan bentuk yang teratur. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) beberapa jenis bentuk yaitu segitiga, persegi, bulat, dan ornamental dapat disebut juga sebagai bentuk palstis atau bangunan yang terlihat polos. Bentuk dapat terasa apabila di kolaborasikan dengan berbagai unsur seni lain.

d. Ruang

Unsur ruang dapat berupa ruang 2 dimensi maupun 3 dimensi yang dapat mencerminkan kedalaman, panjang lebar, dan arah. Beberapa contoh ruang seperti persegi, lingkaran, datar, dan menyudut. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) ruang dapat menjadi unsur pendukung dalam penyajian seni sehingga dalam penyusunannya perlu disesuaikan dengan lebar maupun luas dari ruang dan kesesuaian karya itu sendiri.

e. Tekstur

Terdapat tekstur bawaan dan buatan. Tekstur alami yaitu tekstur yang dimiliki bidang secara alami seperti kayu, batu, dan tanah. Tekstur buatan merupakan tekstur yang dibuat di atas bidang tersebut melalui berbagai cara seperti goresan, gosokan, maupun gesekan dengan tekstur lain. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) tekstur merupakan kesan permukaan yang dapat dirasakan melalui perasaan dari dalam.

f. Gelap Terang

Kesan gelap dan terang merupakan sebuah kesan yang di dapat melalui perbedaan intensitas cahaya. Kesan ini dapat di olah melalui gabungan unsur warna,

ruang, bentuk dan tekstur. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) unsur gelap dan terang yang dihasilkan oleh cahaya dapat menjadi daya tarik yang dapat memperindah hasil karya yang dibuat. Maka unsur gelap dan terang dapat menjadi salah satu penilaian keindahan terhadap hasil karya yang telah dibuat.

g. Warna

Unsur warna dapat dihasilkan dari 3 warna primer yaitu merah, kuning, dan biru. Jika 2 warna primer digabungkan maka akan membuat sebuah warna baru yang di sebut dengan warna sekunder dan warna sekunder yang dicampur akan menghasilkan warna tersier. Selain itu menurut penelitian Prasasti pancoro saka gusti dan Winarno (2021 : 316) warna dilihat dari penyampaian suasananya dapat di bedakan menjadi beberapa hal yaitu warna terang, gelap, muda, tua, redup dan cemerlang (Nelwandi Nelson, 2016 : 53).

Unsur seni rupa merupakan bagain-bagaian yang membentuk sebuah seni yang kita sebut sebagai hasil karya. Bagian-bagain dari hasl karya tersebut yang mencerminkan suasana hati maupun maksud dan makna yang ingin di sampaikan oleh penciptanya. Oleh karena itu unsur seni rupa juga dapat menjadi tolak ukur penilaian pada sebuah karya.

Hasil karya anak-anak di TK Aisyiyah I Gumpang akan di nilai guru dengan di berikan bintang 1 sampai 4. Penilaian atau pemberian bintang tersebut di lakukan dengan memperhatikan kesesuaian hasil karya anak dengan tugas yang di berikan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

- a. 4 bintang, apabila hasil karya anak sesuai dengan tugas yang diberikan, pewarnaannya rapi, serta selesai dalam mengerjakan tugas.
- b. 3 bintang, apabila karya anak kurang sesuai dengan tugas yang diberikan, pewarnaannya rapi, serta tidak sepenuhnya selesai.
- c. 2 bintang apabila hasil karya anak kurang sesuai dengan tugas yang diberikan, pewarnaannya kurang rapi, serta tugas tidak sepenuhnya selesai.
- d. 1 bintang, tugas yang diberikan tidak sesuai, pewarnaan tidak sesuai atau kurang rapi dan apabila tugas anak tidak sepenuhnya selesai.

Penilaian tersebut sesuai dengan unsur seni rupa yaitu kesesuaian antara garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, gelap terang, dan warna. Misalnya apabila anak mewarnai dengan rapi, tidak keluar garis, serta warna yang di gunakan sesuai maka anak akan mendapatkan nilai berupa bintang 4, namun apabila ada beberapa unsur yang tidak termuat maka bintang yang diberikan akan disesuaikan dengan hasil karya anak.

Jadi penilaian dilakukan untuk memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak sesuai dengan hasil yang dibuatnya. Melalui penilaian dan hasil karya anak ini guru juga dapat mengamati sejauh mana perkembangan motorik halus anak. Misalnya anak yang motorik halusnya sudah berkembang sesuai dengan STPPA maka hasil karya yang dimilikinya akan lebih rapi dari temannya. Namun apabila hasil karya anak kurang rapi atau bahkan sering tidak selesai maka itu bisa menjadi indikasi dari kemampuan motorik halus anak yang kurang berkembang. Oleh karena itu penting bagi orangtua dan guru untuk memberikan pelatihan kepada anak dengan lebih jauh lagi.

Kegiatan seni lukis di TK Aisyiyah diberikan melalui beberapa proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dilakukan guna menentukan kegiatan dan alat bahan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan merupakan praktik atau realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan penilaian hasil karya anak merupakan pemberian nilai berupa bintang 1-4 terhadap hasil karya anak sesuai dengan unsur seni rupa yaitu garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, gelap terang, serta warna. Penilaian dapat menjadi indikasi perkembangan motorik halus anak usia dini mulai dari kekuatan genggaman, kematangan koordinasi mata dan tangan anak, serta kemampuan anak dalam mengendalikan gerak tangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni lukis di TK Aisyiyah I Gumpang tahun ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan dilakukan guru untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan serta menyiapkan alat dan bahan sebelum di praktikkan pada esok hari. Perencanaan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan lebih rapi dan kondusif ketika di dalam kelas. Beberapa alat dan bahan kegiatan seni lukis yang ada di TK Aisyiyah I gumpang yaitu pensil warna, crayon, cat pewarna makanan, pallet, cat air, kertas gambar, dll.
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada kegiatan inti setelah guru menjelaskan materi yang akan di laksanakan pada hari tersebut. Pada kegiatan seni lukis di TK Aisyiyah I gumpang sebagai metode pengembangan motorik halus anak di gunakan beberapa teknik melukis yaitu teknik melukis kering dan teknik melukis basah. Teknik melukis kering yaitu teknik melukis menggunakan alat kering seperti crayon dan pensil warna. Sedangkan teknik melukis basah merupakan teknik yang menggunakan alat lukis yang perlu di campur dengan air seperti cat pewarna makanan dan cat air. Melalui kegiatan ini anak dapat melatih kekuatan genggaman otot tangannya saat memegang dan menggunakan

alat lukis. Selain itu anak dapat melatih kemampuan koordinasi mata dan tangannya.

3. Penilaian kegiatan anak dilakukan dengan berdasarkan unsur-unsur seni lukis yaitu garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, gelap terang, dan warna. Penilaian dilakukan dengan memberikan bintang 1-4 pada kolom nilai hasil karya anak. Melalui penilaian ini guru dapat mengamati perkembangan motorik halus anak, misalnya anak yang hasil karyanya sudah sesuai maka perkembangan motorik halusnya sudah mulai terlihat dan sesuai dengan standar tingkat pencapaiannya. Sedangkan apabila hasil karya anak kurang sesuai maka terdapat indikasi bahwa kemampuan perkembangan motorik halus anak kurang berkembang. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa seni lukis dapat dijadikan sebagai metode pengembangan motorik halus anaku usia 4-5 tahun.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian pengembangan motoric halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan melukis di TK Aisyiyah I Gumpang terdapat beberapa saran dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan melukis dapat lebih berkembang lagi. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Pendidik
 - a. Hendaknya guru menjalin komunikasi dengan orang tua agar stimulus yang diberikan kepada anak di teruskan di rumah.
 - b. Hendaknya para guru berpartisipasi aktif dalam mendampingi anak-anak saat kegiatan berlangsung.

2. Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua membangun komunikasi dengan guru di sekolah sehingga lebih memahami perkembangan anak dan dapat melanjutkan stimulus yang telah diberikan oleh guru.
- b. Hendaknya orang tua memberikan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kesehatan anak lebih terjaga dan menambah semangat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, Mariyani. 2020. *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol. 5 No. 2, Desember 2020.
- Ariyanti, Tatik. 2016. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 8, No. 1, Maret 2016.
- Arnita Tarsa. 2016. *Apresiasi Seni : Imajinasi dan Kontempasi dalam Karya Seni*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia Vol. 1, No. 1, Oktober 2016.
- Etnawati, Susanti dan Joko Pamungkas. 2022. *Penggunaan Media Lukis Dalam Pembelajaran Seni Untuk Mengembangkan Multiple Intelegensi Anak*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6 Issue 6, 2022.
- Fonda, Ranika. “ *Pengaruh Penggunaan Media Daun Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Pembina Desa Sipang III Kaur*”. Skripsi Di terbitkan. Bengkulu. Program Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UNIFAS).
- Husnuziadatul Khairi. 2018. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*. Jurnal Warna Vol. 2, No. 2, Desember 2018.
- Kadek Hengki Primayana. 2020. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya Vol. 4, No. 1, Maret 2020.
- Khaironi, Mulianah. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwandi University Vol. 3 No. 1, Juni 2018.
- Komaini, Anton. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J Moeleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyatul Huliyah. 2016. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal : As Sibyan Vol. 1, No. 1, 2016.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Nelwason Wandu. 2016. *Kreativitas Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Seni Lukis*. Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 1, Desember 2016.
- Nurani, Yuliana. 2019. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*. Jakarta Barat : CV Campustaka.
- Nurkamelia. 2019. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa*

- Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*. Kindergarten : Journal Of Islamic Early Childhood Education Vol. 2 , No. 2, 2019.
- Oktaviana Dwi Handayani, Subar Junanto. 2020. *Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus*. Abna Journal of Islamic Early Educatiaon Vol. 1, No. 2, Desember 2020.
- Oktaviana, Anita. “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*”. Skripsi Di terbitkan. Lampung Timur. Program Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Isla Negeri (IAIN) Metro.
- Putri, Rania dkk. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literature*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 5, No. 2, Desember 2021.
- Rahajuningsih, Retno Sri. *Penggunaan Media Playdough Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Aisyiah 13 Surabaya 2016*. Skripsi Diterbitkan. Surabaya. Program Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadrarah Vol. 17 , No. 33, Januari-Juni 2018.
- Rini, Cornelia Ambar Puspita. *Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. Skripsi Di terbitkan. Imogiri. Program FIP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohyana Fitriani. 2018. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3, No. 1, Juni 2018.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung : Darussalam Press Lampung.
- Santika, Meri. *Implementasi Ekstrakurikuler Drum Band dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di TK Aisyiyah Karangasem Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi Tidak Di terbitkan. Surakarta. Program Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
- Saputra, Aidil. 2018. *Pendidikan Anak Pada Usia Dini*. At-Ta’dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 10, No. 2, Desember 2018.
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) No. 137 Tahun 2014.
- Subar Junanto, Latifah Permatasari Fajrin. 2018. *Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Alquran (SKL Alquran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017*. At-Tarbawi : Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Subar Junanto, Nur Arini Asmaul Kusna. 2018. *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Prcess, dan Product (CIPP)*. Inklusi : *Jurnal of Disability Studies* Vol. V, No. 2, Juli-Desember 2018, h. 181.

- Subar Junanto, Tri Utami. 2019. *Evaluation Model of Expertise Practice Programs for Early Childhood Educator Teachers*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 13. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud>
- Sunanih. 2017. *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa*. Early Childhood : Jurnal Pendidikan Vol. 1, No. 1, 2017.
- Sunardi, Oktari. *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung 2017*. Skripsi Di terbitkan. Lampung. Program Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk .2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Gawe Buku (CV. Adi Karya Mandiri)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi disusun guna mempermudah peneliti saat melakukan penelitian mengenai “ *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Lukis Di Tk Aisyiah I Gumpang Tahun Ajaran 2022/2023*” . pedoman observasi yang dimaksud sebagai berikut :

1. Letak geografis TK Aisyiyah I Gumpang
2. Mengamati terhadap kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiyah I Gumpang pada anak usia 4-5 tahun (Kelas A)
3. Mengamati terhadap proses mengajar menggunakan seni lukis yang diterapkan guru dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.
4. Mengamati terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.
5. Mengamati langkah-langkah pembelajaran dengan stimulus seni lukis guna mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.
6. Mengamati hasil dari penerapan seni lukis dalam stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

tk aisiyah 1 gumpang

Atau telusuri tk aisiyah 1 gumpang

TK Aisiyah 1 Gumpang

Kartasura
5,0 ★★★★★ (3)
Sekolah di Jawa Tengah

Ringkasan Ulasan Foto

RUTE BAGIKAN SIMPAN

CQP4+GGR, Dusun II, Gumpang, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57163
400,0 m

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Te...
<https://dapo.kemdikbud.go.id> · sek...

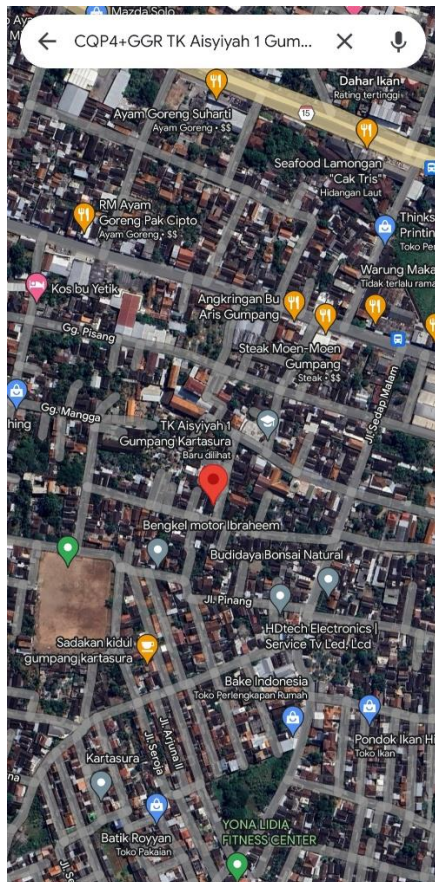
Data Pokok TK AISIYAH I GUMPANG - Pauddikdasmen - Dapo Kemdikbud

5 Sep 2023 — TK AISIYAH I GUMPANG ; Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada ; Nama Bank : BPD JAWA TENGAH ; Cabang KCP/Unit : SUKOHARJO ; Rekening Atas Nama : ...

Instagram
<https://www.instagram.com/tkaisiyah1gumpang>

TK AISIYAH 1 GUMPANG (@tkaisyah1gumpang)

Mendidik Generasi Taqwa Cerdas dan Bertalenta. Alamat: Gumpang



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Butir-butir pertanyaan:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?
2. Apasajakah stimulus yang diterapkan di TK Aisyiyah I Gumpang guna mengembangkan motorik halus anak?
3. Sejak kapan seni lukis digunakan sebagai salah satu stimulus pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Aisyiyah I Gumpang?
4. Bagaimana gambaran secara umum seni lukis sebagai stimulus pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?
5. Bagaimanakah persiapan guru sebelum menerapkan kegiatan seni lukis pada kegiatan pembelajaran harian di TK Aisyiyah I Gumpang?
6. Bagaimanakah proses atau langkah-langkah dalam penerapan seni lukis sebagai stimulus pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?
7. Teknik, alat, maupun bahan seni lukis apasajakah yang biasa digunakan di TK Aisyiyah I Gumpang?
8. Bagaimana hasil yang didapatkan dari penerapan seni lukis sebagai stimulus pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?
9. Bagaimanakah penilaian yang diberikan pada hasil karya anak?
10. Apakah ada upaya tertentu jika anak belum bisa mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam pengembangan motorik halus di TK Aisyiyah I Gumpang ini?
11. Apakah ada kendala dalam proses penerapan seni lukis sebagai stimulus pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
 - a. Visi Misi dan Tujuan TK Aisyiyah I Gumpang
 - b. Jumlah Guru
 - c. Jumlah siswa
 - d. Sarana dan Prasarana
2. Dokumentasi seni lukis dalam pengembangan motorik halus
 - a. RPPH, RPPM

Lampiran 4

**FILED-NOTE WAWANCARA-01 WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH TK AISIYIAH I
GUMPANG**

**TENTANG PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK
AISYIYAH I GUMPANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

W.01

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023

Jam : 10.00-11.00 WIB

Tempat : TK Aisyiyah I Gumpang

Sumber Data : Ibu Munyati Rohat S.Pd. (Kepala Sekolah TK Aisyiyah I Gumpang)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum ibu mohon maaf mengganggu waktunya, bolehkah saya mewawancarai ibu mengenai pengembangan motorik halus pada anak suai 4-5 tahun melalui kegiatan seni lukis di TK Aisyiyah 1 Gumpang?	Wa'alaikumsallam, iya boleh mba silahkan
2.	Sebelumnya terimakasih atas waktu yang telah diberikan ibu. Saya datang ke TK Aisyiyah I Gumpang ingin meminta izin meneliti mengenai pengembangan motorik halus di sekolah ini ibu. Kemudian saya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul saya tersebut bu.	Oh, iya mba boleh silahkan
3.	Baik ibu saya ingin bertanya	Motorik halus anak usia 4-5 tahun

	<p>bagaimana gambaran secara umum perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang ini bu?</p>	<p>atau kelas A di TK Aisyiyah I Gumpang ini cukup baik mba, tapi memang ada beberapa anak yang saya perhatikan memang kemampuan motorik halusnya kurang berkembang dengan maksimal, kalau dari info yang saya dapat pada saat pandemi anak kan tidak sekolah tapi di rumah saja tapi orangtua bekerja walau bekerja di rumah tapi terkadang anak malah ndak kepegang atau stimulusnya kurang maksimal maka dari itu guru sebisa mungkin memberikan stimulasi agar anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka dengan maksimal. Selain itu masih banyak juga orangtua yang takut untuk menyekolahkan anaknya mba pada awal masa pandemi mulai landai sehingga banyak anak yang masuk sekolah terlambat maupun melewati fase sekolah sejak kelompok bermain.</p>
4.	<p>Apasajakah stimulus yang diterapkan di TK Aisyiyah I Gumpang guna mengembangkan motorik halus anak?</p>	<p>Kalau di TK Aisyiyah sendiri sebenarnya hampir sama dengan TK yang lain mba. Misalnya seperti melempar tangkap bola, meremas benda seperti plastisin, kertas saat akan membuat kolase, dan kegiatan lain mba, tapi memang kalau di TK sini salah satu yang di tonjolkan itu kegiatan seninya juga mba. Salah satunya seni lukis, tidak sedikit juga anak-anak yang memang punya bakat melukis suka ikut lomba kegiatan di luar walau memang yang namanya lomba kadang ada yang menang ada yang kurang beruntung. Misalnya ada satu siswa namanya mba zukhruf dia pernah juara lomba di SD Al Hilal yang kala itu mengadakan rangkaian lomba rutin setiap tahun mba. Selain</p>

		itu kegiatan anak juga di dukung dengan adanya ekstra melukis di sekolah bagi yang berminat mengikuti mba.
5.	Lalu kegiatan seni lukis sendiri sejak kapan mulai digunakan sebagai salah satu stimulus pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Aisyiyah I Gumpang?	Kalau kegiatannya sudah ada sejak awal berdiri mba karena seni lukis sendiri mencakup banyak hal termasuk mewarnai dan menggambar yang juga jadi salah satu metode belajar yang dekat dengan anak dan banyak digunakan di rumah juga.
6.	Bagaimana gambaran secara umum seni lukis sebagai stimulus Pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?	Gambaran secara umum kegiatan seni lukis di sekolah ini mba biasanya seni lukis itu diberikan 2-3 kali dalam seminggu tapi dengan metode atau cara yang berbeda-beda mba misalnya dengan crayon atau pensil warna, mengecap, dll mba. Selain itu di sini juga ada ekstrakurikuler seni lukis mba dengan mendatangkan guru dari luar. Ektrakurikulernya sendiri diberikan seminggu 1 kali di setiap kelas mba.
7.	Bagaimanakah persiapan guru sebelum menerapkan seni lukis pada kegiatan pembelajaran harian di TK Aisyiyah I Gumpang?	Persiapan guru biasanya mulai dari menyiapkan materi lalu menentukan kegiatan kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk kemudian pagi hari sebelum pembelajaran di cek kembali mba sudah sesuai dengan kebutuhan untuk memberikan stimulasi yang dapat menunjang perkembangan anak atau belum. Guru juga nanti menyiapkan alat dan bahan yang akan di pakai besoknya mba sama nanti akan ada setting kelas atau simulasi kecil supaya pas besok mengajar persiapannya lebih matang dan kelas juga lebih kondusif
8.	Bagaimanakah proses/langkah-langkah dalam penerapan seni lukis sebagai stimulus	Kalau proses pembelajarannya mulai dari pagi mba nanti anak ada kegiatan pembiasaan yaitu baris sebelum masuk kelas, setelah itu guru akan

	pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?	memimpin ice breaking dengan berbagai tepukan dan nyanyian, kemudian berdo'a, setelah itu masuk kegiatan inti, istirahat, recalling, lalu penutup kurang lebihnya begitu mba.
9.	Lalu ibu teknik, alat, dan bahan apasajakah yang biasa di gunakan di TK Aisyiyah I Gumpang ini?	Kalau tekhniknya seperti mengecap, mewarnai dengan crayon maupun pensil warna, bisa juga melukis dengan cat air, tapi biasanya kita menggunakan pewarna makanan mba yang aman untuk anak. Kalau untuk alat dan bahan biasanya menggunakan itu tadi mba pewarna makanan, cat air, kuas, pensil warna, crayon, buku gambar, botol bekas, cap berbagai bentuk, dll mba sesuai dengan kebutuhan pembejalaran dan tema hari itu.
10.	Bagaimanakah penilaian yang diberikan pada hasil karya anak bu?	Hasil karya anak itu nanti setelah dikumpulkan akan diberi nilai oleh guru kelas mba. Biasanya akan diberikan bintang dari 1-4 mba. Untuk ketentuannya biasanya kesesuaian hasil karya anak dengan instruksi yang diberikan guru mba. Seperti misalnya anak diminta menghubungkan dan mewarnai nanti bisa dilihat apakah ke duanya dikerjakan, apakah warnanya sesuai, apakah pewarnaannya rapi, begitu mba kurang lebihnya.
11.	Bagaimanakah hasil yang didapatkan dari penerapan seni lukis sebagai stimulus pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?	Hasil dari penerapan seni lukis sebagai stimulus pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sendiri bagus mba, anak dari yang tadinya belum bisa memegang pensil dengan benar perlahan sudah bisa, yang tadinya saat mewarnai keluar garis sekarang sudah bisa sesuai garis, selain itu kekuatan gengaman anak juga lebih kuat mba dilihat dari cara mereka memegang

		benda sehingga tidak mudah jatuh dan sesuai dengan seharusnya.
12.	Apakah ada upaya tertentu jika anak belum bisa mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam pengembangan motorik halus di TK Aisyiyah I Gumpang ini?	Ada mba, biasanya guru akan memberikan perhatian yang sedikit ekstra kepada anak tersebut kemudian memperhatikan kira-kira apa yang menjadi kendala anak tersebut untuk kemudian dicari solusi terbaik bagi si anak. Biasanya apabila guru kelas belum menemukan solusi terbaik itu di bicarakan di kantor guna mencari solusi tapi tanpa merendahkan si anak mba.
13.	Apakah ada kendala dalam proses penerapan seni lukis sebagai stimulus pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?	Kalau kendala dari yang saya lihat mungkin lebih ketika guru belum bisa menemukan solusi dari kurang berkembangnya aspek perkembangan anak mba, mungkin nanti bisa di tanyakan ke guru kelas mba lebih jelasnya.
14.	Baik ibu, terimakasih sekali lagi atas waktunya saya kira untuk informasinya sudah cukup dulu mohon izin ibu nanti jika ada yang kurang saya izin menghubungi ibu lagi njih..	Iya mba sama sama, silahkan nanti jika ada data penelitian yang kurang bisa menghubungi saya lagi

Lampiran 5

FILED-NOTE WAWANCARA-02 WAWANCARA DENGAN WALI KELAS A TK AISYIYAH I GUMPANG

TENTANG PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK AISYIYAH I GUMPANG TAHUN AJARAN 2022/2023

W.02

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 April 2023
 Jam : 09.00 – 10.00 WIB
 Tempat : TK Aisyiyah I Gumpang
 Sumber Data : Ibu Rina Tri Astuti , S.Pd. (Guru Kelas A TK Aisyiyah I Gumpang)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum ibu mohon maaf mengganggu waktunya, bolehkah saya mewawancarai ibu mengenai pengembangan motorik halus pada anak suai 4-5 tahun melalui kegiatan seni lukis di TK Aisyiyah 1 Gumpang?	Wa'alaikumsallam, iya boleh mba monggo
2.	Sebelumnya terimakasih atas waktu yang telah diberikan ibu. Saya datang ke TK Aisyiyah I Gumpang ingin meminta izin meneliti mengenai pengembangan motorik halus di sekolah ini ibu. Kemudian saya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul saya tersebut bu.	Iya mba boleh silahkan
3.	Baik ibu saya ingin bertanya	Sebelumnya mba nanti saya

	bagaimana gambaran secara umum perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang ini bu?	menyebutnya kelas A saja ya mba tidak anak usai 4-5 tahun agar lebih mudah bagi saya, jadi kalau motorik halus anak kelas A sendiri sebenarnya sudah lumayan mba namun memang ada beberapa anak yang perkembangannya belum sesuai. Hal ini diindikasikan karena ini kan habis pandemi mba jadi anak di rumah mungkin stimulusnya kurang mba. Apalagi di walau orang tua di rumah tapi kan tetap bekeja sehingga beberapa anak ada yang sengaja di pegangi gadget agar lebih tidak rewel. Begitu mba
4.	Apasajakah stimulus yang diterapkan di TK Aisyiyah I Gumpang guna mengembangkan motorik halus anak?	Kalau di sini ada beberapa kegiatan mba tapi biasanya di sesuaikan dengan kelas masing-masing. Misalnya lempar tangkap bola, bermain playdough atau plastisin, kolase, mewarnai atau melukis, meronce, dll mba sesuai dengan tema dan kegiatan yang sesuai. Cuman memang kegiatan seninya lebih banyak mba kalau di sini. Karena kegiatan-kegiatan seni ini yang biasanya menarik anak untuk mau bersekolah dan masuk sekolah di TK sini. Salah satunya seni lukis itu mba kita juga ada ekstrakurikulernya tapi gurunya mendatangkan dari luar.
5.	Lalu kegiatan seni lukis sendiri sejak kapan mulai digunakan sebagai salah satu stimulus pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Aisyiyah I Gumpang?	Setahu saya kalau seni lukis yang mencakup mewarnai, menggambar itu sejak awal sudah ada mba. Jadi, sekarang guru tinggal mengembangkan tehnik atau cara pengerjaannya saja
6.	Bagaimana gambaran secara umum seni lukis sebagai stimulus Pengembangan motorik halus pada	Secara umum seni lukis menjadi salah satu stimulus yang menarik buat anak mba, makanya lumayan sering di

	<p>anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?</p>	<p>gunakan saat pembelajaran. Tapi dengan teknik atau metode yang berbeda-beda. Misalnya kegiatan hari ini menggunakan crayon, mungkin 2 atau 3 hari kemudian di ganti dengan cat pewarna makanan yang aman bagi anak, nanti selanjutnya bisa dengan meronce, mewarnai dengan tangan maupun <i>cootun bud</i>, dsbnya mba</p>
7.	<p>Bagaimanakah persiapan guru sebelum menerapkan seni lukis pada kegiatan pembelajaran harian di TK Aisyiyah I Gumpang?</p>	<p>Biasanya nanti kita antar guru kelas mendiskusikan dulu kegiatan yang akan di kasih besok, setelah itu menentukan kegiatannya, baru menyiapkan bahan. Misalnya tema minggu ini buah lalu tema harian untuk besok buah jeruk dan kegiatannya biasanya ada 2 misalnya yang satu mengenal ciri jeruk melalui bahasa anak, kegiatan kedua melukis jeruk. Baru setelah itu kita menyiapkan alat dan bahan seperti lembar kerja siswa, majalah, buah jeruk sebagai contoh, pewarna makanan, tempat warna. Nanti kuas dan buku gambar biasanya anak sudah punya masing-masing. Seperti misalnya kegiatan menghubungkan bagian tubuh saat tema tubuhku kemarin mba. Guru-guru menyiapkan dulu lembar kerja anak bisa dengan lembar kerja yang dulu pernah dipakai lalu di copy atau bisa juga dengan membuat sendiri kemudian baru di print dan di copy mba. Terus nanti guru-guru juga mensetting kelas dulu mba seperti simulasi kecil sebelum praktik pada esok harinya mba. Supaya waktu kegiatan besok jadi lebih siap lagi dan guru juga bisa lebih mengkondisikan siswa.</p>

8.	Bagaimanakah proses/langkah-langkah dalam penerapan seni lukis sebagai stimulus pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?	Jadi penerapan kegiatan yang memuat seni lukis sebenarnya sama dengan hari-hari ya mba, perbedaanya hanya di kegiatannya saja. Pagi hari anak sebelum masuk kelas baris dulu nanti ada 1 pemimpin di depan untuk menyiapkan biasanya bergiliran sesuai absen. Setelah itu anak masuk satu pesatu setelah melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu di depan kelas. Setelah itu anak duduk di lantai yang sudah di beri alas karpet setelah itu guru akan memimpin ice breaking dimulai dengan meyapa anak, menyanyikan lagu-lagi, berbagai tepukan, mengabsen anak, baru kemudian berdo'a. Setela berdo'a anak akan masuk kedalam kegiatan inti misalnya tema buah tadi mba guru akan menjelaskan tentang buah, lalu meminta anak menyebutkan buah kesukannya, setelah itu guru memberikan penjelasan terhadap kegiatan yang akan di lakukan hari itu. Misalnya anak pertama-tama mengamati jeruk dan meyebutkan ciri sesuai dengan yang dilihatnya dahulu baru kemudian masuk kegiatan ke 2 yaitu melukis gambar buah jeruk dengan pewarna makanan. Kita biasanya akan menyipakan beberapa warna lain mba sehingga anak akan bebas berkreasi sesuai imajinasi mereka. Setelah selesai kegiatan anak cuci tangan untuk kemudian makan bersama lalu istirahat mba. Setelah itu nanti anak baru masuk recalling oleh guru kemudian penutup.
----	---	---

9.	Lalu ibu tehnik, alat, dan bahan apasajakah yang biasa di gunakan di TK Aisyiyah I Gumpang ini?	Kalau untuk tehnik kita bisa memakai beberapa tehnik berbeda ya mba biasanya bisa dengan crayon, pensil warna, mengecap, mencelup ke dalam warna, membatik, dll mba
10.	Bagaimanakah penilaian yang diberikan pada hasil karya anak bu?	Kalau penilaian itu dengan diberikan bintang mba 1-4 sesuai dengan hasil karya anaknya. Jadi nanti hasil karyanya dikumpulkan dulu lalu setelah anak pulang sekolah baru guru akan menilai hasil karya anak. Biasanya nanti kita lihat hasilnya misalnya seperti tugas menghubungkan sama mewarnai waktu itu ya mba nanti kita lihat apakah 2 tugas itu di kerjakan. Lalu nanti kita lihat juga apakah mewarnainya sudah rapi tidak keluar garis dan warnanya sesuai atau tidak. Nanti biasanya kalau ada warna yang tidak sesuai kita bisa tanya itu ke anak mba. Biasanya ada maksud tertentu misalnya rambut diwarna merah karena anak pernah melihat orang yang rambutnya diwarna merah seperti itu mba kurang lebih. Kalau bintang 4 biasanya di berikan untuk hasil karya yang sesuai dengan tugas yang diberikan sama warnanya rapi dan sesuai mba, bintang 3 kalau tugas sesuai tapi warna kurang rapi, bintang 2 kalau tugas kurang sesuai dan warnanya juga kurang rapi mba, kalau bintang 1 jarang diberikan mba biasanya untuk anak yang hanya mengerjakan salah satu tugas saja mba.
11.	Bagaimanakah hasil yang didapatkan dari penerapan seni lukis sebagai stimulus pengembangan	Hasilnya menurut pengamatan saya alhamdulillah cukup bagus mba. Anak yang tadinya belum bisa menggenggam dengan benar sedikit demi sedikit bisa,

	motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?	yang tadinya belum bisa memegang alat tulis dengan benar sekarang bisa, yang tadinya kekuatan genggamannya atau kekuatan tangannya sedikit kurang sekarang alhamdulillah ada perkembangan mba.
12.	Apakah ada upaya tertentu jika anak belum bisa mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam pengembangan motorik halus di TK Aisyiyah I Gumpang ini?	Biasanya jika anak yang kurang bisa mengikuti tentu guru akan memberikan perhatian yang sedikit lebih khusus mba. Kalau saya biasanya saya amati dahulu kendala yang dialami anak, lalu dikomunikasikan dengan anak dan mencoba mencari solusi apabila tidak nemu biasanya saya juga <i>Sharing</i> dengan guru-guru lain.
13.	Apakah ada kendala dalam proses penerapan seni lukis sebagai stimulus pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah I Gumpang?	Kendalanya kalau yang saya temui ya seperti tadi mba belum sesuainya perkembangan anak maka saya perl mencari solusi lain bagi si anak, anak-anak yang super aktif sehingga kadang sulit dalam penanganan dan membuat anak jadi tidak mengikuti kegiatan, kurang sabarnya anak sehingga ketika melukis atau mewarnai suka keluar garis atau bahkan cenderung seperti di coret-coret saja mba, kurang lebihnya begitu mba
14.	Baik ibu, terimakasih sekali lagi atas waktunya saya kira untuk informasinya sudah cukup dulu mohon izin ibu nanti jika ada yang kurang saya izin menghubungi ibu lagi njih..	Iya sama sama mba, boleh mba nanti jika datanya kurang atau ada yang mau ditanyakan kembali bisa menghubungi saya

Lampiran 6**FILED NOTE DOKUMENTASI**

- **Contoh Hasil Karya Anak**



Ket : Melukis gambar anak laki-laki dan perempuan



Ket : Melukis gambar lambang negara (Burung garuda)



Ket : Melukis gambar Kupu-kupu



Ket : Menghubungkan dan melukis bagian-bagian tubuh



Ket : Menebalkan dan mewarnai berbagai gambar benda alam



Ket : Mengecap dengan media kertas gambar dan cat pewarna makanan



Ket : Mengecap gambar burger dengan teknik finger painting

- RPPM dan RPPH

AKU CINTA INDONESIA (4 MINGGU)

Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo



Mengenal Kartasura dan Sukoharjo

MINGGU 1

- Sejarah Kota Kartasura
- Hari Jadi Kota Kartasura
- Bentuk pemerintahan Kota Kartasura
- Wilayah Kota Kartasura
- Pemimpin Kota Kartasura



Budaya Kartasura dan Sukoharjo

MINGGU 2

- Macam-macam budaya di Kecamatan Kartasura dan Kabupaten Sukoharjo (Keraton Kartasura, Terbak Keraton Kartasura, Tarian Kebo Kinul)



Makanan Khas Kartasura dan Sukoharjo

MINGGU 3

- Makanan khas kartasura tahu kedik goreng
- Bahan membuat tahu kerik goreng
- Cara membuat tahu
- Peralatan digunakan yang



Wisata Kartasura dan Sukoharjo

MINGGU 4

- Wisata Kota Kartasura dan Sukoharjo
- Sejarah Musim Heritage
- Lokasi wisata
- Cara Masuk Lokasi wisata

AKU CINTA INDONESIA (2MINGGU)

PROFIL PELAJAR PANCASILA

AKU CINTA INDONESIA

- PERINGATAN HUT RI
- PROYEK LOMBA HUT RI

<p>SEJARAH RI</p> <p>IDENTITAS NEGARA</p>	<p>Perjuangan Indonesia melawan penjajah, pahlawan Indonesia, Indonesia merdeka</p> <p>Dasar negara, lambang negara, lagu kebangsaan negara, suku-suku bangsa, bentuk pemerintahan, pemimpin negara, ibu kota negara</p>
<p>Jenis2 lomba</p> <p>perengkapan lomba</p> <p>aturan lomba</p> <p>praktek lomba</p>	<p>lomba kelereng, balap karung, makan krupuk, tarik tambang, dll</p> <p>kelereng, sendok, tali, kerupuk, karung, rana, penggeris, kapur dll</p> <p>sportif, jujur, mencapai garis finish, tidak curang, dll</p> <p>lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba pindah dingklik, lomba menghias nasi goreng</p>

- Foto Wawancara dengan Subyek dan Informan



Ket : wawancara dengan ibu Munyati Rohat S.Pd (Kepala Sekolah TK Aisyiyah I Gumpang)



Ket : wawancara dengan ibu Rina Tri Astuti S.Pd (Guru kelas A3 TK Aisyiyah I Gumpang)

Lampiran 7

**FILED-NOTE OBSERVASI-01 DI TK AISYIYAH I
GUMPANG**

**TENTANG PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK AISYIYAH I GUMPANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

OB.01

Hari/Tanggal : Senin, 06 Maret 2023

Jam : 07.30-10.00 WIB

Tempat : kelas A3 TK Aisyiyah I Gumpang

Sumber Data : Ibu Rina Tri Astuti (Guru kelas A3)

Pada hari senin, tanggal 06 Maret 2023 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan berlajar mengajar di kelas A3 setelah mendapatkan izin dari ibu kepala sekolah dan guru kelas. Pada hari ini pembelajaran mengenai mengenal anggota tubuh dengan kegiatan menghubungkan gambar bagian-bagian tubuh dengan tubuh serta mewarnainya. Persiapan sebelum pembelajaran di lakukan guru sehari sebelum pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan lembar LKA. LKA atau lembar kerja anak berupa gambar bagian-bagian anggota tubuh yang harus di hubungkan di sebelah kanan dan gambar anak di sebelah kiri untuk di hubungkan.

Setelah guru memberikan penjelasan kepada anak lalu anak-anak mulai mengerjakan. Ketika mengerjakan ada beberapa anak yang kurang faham dengan tugasnya sehingga guru membantu mengarahkan anak. Selain itu melalui kegiatan menghubungkan dan mewarnai ini dapat terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak mulai berkembang. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan

anak saat memegang alat tulis serta membuat garis hubung pada gambarnya. Ada beberapa anak yang bisa membuat garis lurus antara bagian tubuh dengan gambar tubuh di sebelah kanan dan ada pula anak yang masih membuat garis dengan berkelok-kelok. Selain itu dapat dilihat juga dari cara anak mewarnai yaitu terdapat anak yang sudah dapat mewarnai dengan rapi sesuai dengan garis gambarnya, namun masih terdapat anak yang mewarnai dengan menabarak atau keluar garis.

Hasil karya anak yang berupa LKA akan di evaluasi oleh guru dengan memberikan nilai berupa bintang sesuai dengan hasilnya. Apabila garis hubung dan pewarnaan anak sudah sesuai dan tidak keluar garis maka anak akan di beri bintang 4. Apabila garis hubung dan pewarnaan sudah sesuai namun kurang rapi maka anak akan mendapatkan bintang 3. Dan apabila garis hubung anak sudah sesuai namun mewarnainya masih kurang sesuai maka akan mendapat bintang 2. Bintang 1 akan diberikan kepada anak yang hanya mengerjakan 1 dari beberapa aspek saja.

**FILED-NOTE OBSERVASI-01 DI TK AISYIYAH I
GUMPANG**

**TENTANG PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK AISYIYAH I GUMPANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

OB.02

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023

Jam : 07.30-10.00 WIB

Tempat : kelas A3 TK Aisyiyah I Gumpang

Sumber Data : Ibu Rina Tri Astuti (Guru kelas A3)

Pada hari kamis, tanggal 09 Maret 2023 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas A3 setelah mendapatkan izin dari ibu kepala sekolah dan guru kelas. Pada hari ini pembelajaran mengenai mengenal anggota tubuh dengan kegiatan mewarnai panca indra dan menebalkan huruf . Persiapan sebelum pembelajaran di lakukan guru sehari sebelum pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan lembar LKA. LKA atau lembar kerja anak berupa gambar panca indra berupa mata, hidung, lidah, kulit, dan hidung dengan tulisan yang bergaris putus-putus di bagian bawahnya sesuai dengan nama dari panca indranya.

Setelah guru memberikan penjelasan kepada anak lalu anak-anak mulai mengerjakan. Pada kegiatan ini anak dapat memilih gambar yang ingin dia kerjakan. Kemudian anak-anak memulai dengan menebalkan huruf sesuai dengan nama panca indra yang dikerjakan. Pada kegiatan ini terdapat anak yang sudah bisa menghubungkan garis sesuai dengan hurufnya, namun terdapat juga beberapa anak yang masih sedikit meleset ketika mengubungkannya. Setelah

anak menghubungkan hurufnya anak mulai mewarnai gambar panca indra yang mereka pilih. Anak-anak diberi kebebasan dalam mewarnai gambar panca indra ini dengan diberikan arahan dapat sesuai dengan warna bagian tubuhnya atau teman disekitarnya. Terdapat beberapa anak yang memberikan warna sesuai dengan warna mata maupun kulit mereka, namun ada juga anak yang mewarnai sesuai dengan teman di sebelahnya maupun karakter di televisi yang pernah di lihatnya.

Hasil karya anak yang berupa LKA akan di evaluasi oleh guru dengan memberikan nilai berupa bintang sesuai dengan hasilnya. Apabila garis hubung pada huruf dan pewarnaan anak sudah sesuai dan tidak keluar garis maka anak akan di beri bintang 4. Apabila garis hubung pada huruf dan pewarnaan sudah sesuai namun kurang rapi maka anak akan mendapatkan bintang 3. Dan apabila garis hubung pada huruf anak sudah sesuai namun mewarnainya masih kurang sesuai maka akan mendapat bintang 2. Bintang 1 akan diberikan kepada anak yang hanya mengerjakan 1 dari beberapa aspek saja.

**FILED-NOTE OBSERVASI-01 DI TK AISYIYAH I
GUMPANG**

**TENTANG PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK AISYIYAH I GUMPANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

OB.03

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

Jam : 07.30-10.00 WIB

Tempat : kelas A3 TK Aisyiyah I Gumpang

Sumber Data : Ibu Rina Tri Astuti (Guru kelas A3)

Pada hari selasa, tanggal 14 Maret 2023 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas A3 setelah mendapatkan izin dari ibu kepala sekolah dan guru kelas. Pada hari ini pembelajaran mengenai mengenal anggota tubuh dengan kegiatan membuat cap tangan dengan pewarna makanan . Persiapan sebelum pembelajaran di lakukan guru sehari sebelum pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan cat pewarna makanan yang aman di gunakan oleh anak serta buku gambar untuk mengecap. Guru menyiapkan beberapa warna untuk anak yaitu hijau, biru, dan merah.

Setelah guru memberikan penjelasan kepada anak lalu anak-anak mulai mengerjakan. Pada kegiatan ini anak pertama-tama diberikan arahan agar menggulung lengan bajunya terlebih dahulu serta mengantri untuk bergantian mencelupkan tangannya pada warna yang telah di sediakan. Anak dapat memilih warna sesuai yang di sukainnya atau bahkan mencampurkan beberapa warna. Pada kegiatan ini dapat terlihat kemampuan anak dalam berimajinasi mengenai warna serta kemampuan motoric halus anak dalam merentangkan tangannya lalu

mencapkan kebuku gambar sesuai arahan serta kemampuan anak dalam menggulung bajunya sendiri.

Hasil karya anak yang berupa LKA cap tangan anak akan di evaluasi oleh guru dengan memberikan nilai berupa bintang sesuai dengan hasilnya. Apabila dapat membuat cap tangan sempurna maka anak akan mendapatkan bintang 4, namun apabila sedikit berbentuk maka akan mendapatkan bintang 3. Anak akan diberikan bintang 2 jika bentuk tangannta sedikit terbentuk namun catnya tidak beraturan. Apabila bentuk tangan anak tidak tercap maka anak akan mendapatkan bintang 1.

**FILED-NOTE OBSERVASI-01 DI TK AISYIAH I
GUMPANG**

**TENTANG PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK AISYIAH I GUMPANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

OB.04

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Jam : 07.30-10.00 WIB

Tempat : kelas A3 TK Aisyiyah I Gumpang

Sumber Data : Ibu Rina Tri Astuti (Guru kelas A3)

Pada hari kamis, tanggal 16 Maret 2023 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas A3 setelah mendapatkan izin dari ibu kepala sekolah dan guru kelas. Pada hari ini pembelajaran mengenai mengenal binatang yang ada di sekitarnya. Persiapan sebelum pembelajaran dilakukan guru sehari sebelum pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan lembar LKA. LKA atau lembar kerja anak berupa gambar hewan yang hidup di udara yaitu kupu-kupu. Pada hari ini anak belajar menyusun huruf yang membentuk kata kupu-kupu serta mewarnai gambar kupu-kupu.

Guru akan menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan yaitu menyusun huruf yang membentuk kata kupu dan memberikan contoh bentuk hurufnya setelah itu anak akan diminta mewarnai gambar sesuai dengan imajinasinya. Setelah guru memberikan penjelasan kepada anak lalu anak-anak mulai mengerjakan. Pada kegiatan ini anak akan di kenalkan dengan beberapa huruf yang ada di sekitar gambar kupu-kupu. Kemudian anak akan diminta untuk melingkari huruf yang dapat membentuk kata kupu sesuai dengan contoh yang

telah diberikan guru sebelumnya. Setelah anak berhasil menemukan huruf-huruf tersebut kemudian anak akan diminta untuk mewarnai gambar kupu-kupu sesuai dengan imajinasi mereka. Pada kegiatan ini anak menggunakan berbagai alat pewarna seperti crayon dan pensil warna. Melalui cara anak saat menggenggam alat tulis dan menggoreskannya di kertas dapat terlihat bahwa motorik halus anak sudah mulai berkembang sesuai dengan usianya.

Hasil karya anak yang berupa LKA akan di evaluasi oleh guru dengan memberikan nilai berupa bintang sesuai dengan hasilnya. Apabila anak dapat menemukan semua huruf dan mewarnai gambar kupu-kupu sesuai dengan garisnya maka akan mendapatkan bintang 4. Anak akan mendapatkan bintang 3 apabila huruf yang ditemukan atau pewarnaannya kurang sesuai. Anak akan mendapatkan bintang 2 apabila huruf dan pewarnaannya kurang sesuai. Apabila anak hanya menyelesaikan salah satu aspek maka anak akan diberi bintang 1.

**FILED-NOTE OBSERVASI-01 DI TK AISYIYAH I
GUMPANG**

**TENTANG PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK AISYIYAH I GUMPANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

OB.05

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Jam : 07.30-10.00 WIB

Tempat : kelas A3 TK Aisyiyah I Gumpang

Sumber Data : Ibu Rina Tri Astuti (Guru kelas A3)

Pada hari senin, tanggal 20 Maret 2023 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas A3 setelah mendapatkan izin dari ibu kepala sekolah dan guru kelas. Pada hari ini pembelajaran mengenai mengenal binatang yang ada di sekitarnya. Persiapan sebelum pembelajaran dilakukan guru sehari sebelum pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan lembar LKA. LKA atau lembar kerja anak berupa gambar hewan yang hidup di udara yaitu burung. Pada hari ini anak belajar mewarnai gambar burung sesuai dengan imajinasi maupun peliharaan di rumah apabila anak mempunyai burung sebagai hewan peliharaan di rumah.

Guru akan menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan yaitu anak akan diminta mewarnai gambar sesuai dengan imajinasinya. Setelah guru memberikan penjelasan kepada anak lalu anak-anak mulai mengerjakan. Pada kegiatan ini anak akan di kenalkan dengan hewan yang hidup di udara yaitu burung seperti bagian tubuh burung, makanannya, serta cara berkembang biaknya. Setelah anak mengenal berbagai informasi tentang burung kemudian

anak akan diminta untuk mewarnai gambar burung sesuai dengan imajinasi mereka. Pada kegiatan ini anak menggunakan berbagai alat pewarna seperti crayon dan pensil warna. Melalui cara anak saat menggenggam alat tulis dan menggoreskannya di kertas dapat terlihat bahwa motorik halus anak sudah mulai berkembang sesuai dengan usianya.

Hasil karya anak yang berupa LKA akan di evaluasi oleh guru dengan memberikan nilai berupa bintang sesuai dengan hasilnya. Apabila anak dapat mewarnai gambar burung sesuai dengan garisnya maka akan mendapatkan bintang 4. Anak akan mendapatkan bintang 3 apabila pewarnaannya kurang sesuai atau menabrak garis gambarnya. Anak akan mendapatkan bintang 2 apabila pewarnaannya tidak terlalu penuh. Apabila anak hanya menyelesaikan salah satu aspek atau bagian burung maka anak akan diberi bintang 1.

**FILED-NOTE OBSERVASI-01 DI TK AISYIYAH I
GUMPANG**

**TENTANG PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK AISYIYAH I GUMPANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

OB.06

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Jam : 07.30-10.00 WIB

Tempat : kelas A3 TK Aisyiyah I Gumpang

Sumber Data : Ibu Rina Tri Astuti (Guru kelas A3)

Pada hari selasa, tanggal 28 Maret 2023 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas A3 setelah mendapatkan izin dari ibu kepala sekolah dan guru kelas. Pada hari ini pembelajaran mengenai mengenal tulisan-tulisan islami melalui kaligrafi dan logo aisyiyah. Persiapan sebelum pembelajaran di lakukan guru sehari sebelum pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan lembar LKA. LKA atau lembar kerja anak berupa gambar tulisan arab kaligrafi dan logo aisyiyah yang akan diwarnai dan dihias anak menggunakan stik es krim. Pada hari ini anak belajar mewarnai kaligrafi atau tulisan islami dan mengenal logo aisyiyah serta mewarnainya sesuai dengan imajinasi anak.

Guru akan menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan yaitu anak akan diminta mewarnai gambar sesuai dengan imajinasinya. Setelah guru memberikan penjelasan kepada anak lalu anak-anak mulai mengerjakan. Pada kegiatan ini anak akan di kenalkan dengan tulisan kaligrafi seperti bacaan hadits yang dibentuk kaligrafi dan dapat diwarnai anak. Selain itu anak juga di ajak

mengenai lambing aiyiyah dan mewarnai serta menghiasnya menggunakan stiker krim yang membentuk seperti bingkai foto.

Hasil karya anak yang berupa LKA akan di evaluasi oleh guru dengan memberikan nilai berupa bintang sesuai dengan hasilnya. Apabila anak dapat mewarnai gambar kaligrafi sesuai dengan garisnya maka akan mendapatkan bintang 4 begitupun jika anak dapat mewarnai logo serta menghiasnya dengan baik. Anak akan mendapatkan bintang 3 apabila pewarnaannya kurang sesuai atau menabrak garis gambarnya begitupun jika anak dapat mewarnai logo serta menghiasnya dengan baik namun kurang rapi. Anak akan mendapatkan bintang 2 apabila pewarnaannya tidak terlalu penuh begitupun jika anak dapat mewarnai logo serta menghiasnya kurang sesuai atau tidak berbentuk bingkai. Apabila anak hanya menyelesaikan salah satu aspek dari tugas yang diberikan maka anak akan diberi bintang 1.

**FILED-NOTE OBSERVASI-01 DI TK AISYIAH I
GUMPANG**

**TENTANG PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK AISYIAH I GUMPANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

OB.07

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2023

Jam : 07.30-10.00 WIB

Tempat : kelas A3 TK Aisyiyah I Gumpang

Sumber Data : Ibu Rina Tri Astuti (Guru kelas A3)

Pada hari senin, tanggal 03 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas A3 setelah mendapatkan izin dari ibu kepala sekolah dan guru kelas. Pada hari ini pembelajaran mengenai mengenal lambang negara yaitu burung garuda. Persiapan sebelum pembelajaran di lakukan guru sehari sebelum pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan lembar LKA. LKA atau lembar kerja anak berupa gambar burung garuda yang akan diwarnai anak menggunakan cat pewarna yang telah disediakan guru menggunakan teknik finger painting.

Guru akan memberikan penjelasan tentang lambang burung garuda serta 5 simbol sila yang terkandung di dalam gambar burung garuda. Selain itu guru juga terlebih dulu mengenalkan pengetahuan tentang Pancasila kepada anak. Guru akan menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan yaitu anak akan diminta mewarnai gambar burung garuda menggunakan teknik finger painting. Setelah guru memberikan penjelasan kepada anak lalu anak-anak mulai mengerjakan. Pada kegiatan ini anak akan di kenalkan dengan lambang negara

berupa burung garuda dan simbol sila yang dikandungnya. Selanjutnya anak akan di minta mewarnai gambar tersebut dengan cat pewarna menggunakan teknik finger painting atau melukis dengan jari.

Hasil karya anak yang berupa LKA akan di evaluasi oleh guru dengan memberikan nilai berupa bintang sesuai dengan hasilnya. Apabila anak dapat mewarnai gambar burung garuda sesuai dengan garisnya maka akan mendapatkan bintang 4. Anak akan mendapatkan bintang 3 apabila pewarnaannya kurang sesuai atau menabrak garis gambarnya. Anak akan mendapatkan bintang 2 apabila pewarnaannya tidak terlalu penuh. Apabila anak hanya menyelesaikan salah satu aspek dari tugas yang diberikan maka anak akan diberi bintang 1.

**FILED-NOTE OBSERVASI-01 DI TK AISYIYAH I
GUMPANG**

**TENTANG PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK AISYIYAH I GUMPANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

OB.08

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023

Jam : 07.30-10.00 WIB

Tempat : kelas A3 TK Aisyiyah I Gumpang

Sumber Data : Ibu Rina Tri Astuti (Guru kelas A3)

Pada hari senin, tanggal 10 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas A3 setelah mendapatkan izin dari ibu kepala sekolah dan guru kelas. Pada hari ini pembelajaran mengenai mengenal benda padat, cair, dan gas. Persiapan sebelum pembelajaran di lakukan guru sehari sebelum pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan lembar LKA. LKA atau lembar kerja anak berupa kumpulan gambar benda-benda yang mewakili bentuk padat, cair, dan gas yang akan diwarnai anak menggunakan crayon maupun pensil warna.

Guru akan memberikan penjelasan tentang benda cair, padat, dan gas seperti air, kayu, batu, dan api. Setelah itu guru akan mencontohkan bentuk dari huruf-huruf yang membentuk kata benda di atasnya. Setelah itu anak akan di minta menebalkan huruf yang ada dibawah gambar-gambar tersebut. Setelah itu anak dapat mewarnai kumpulan gambar berbagai benda padat, cair ,dan gas. Pada kegiatan ini terlihat kekuatan genggamannya anak terhadap alat tulis yang mereka gunakan sudah cukup baik. Serta anak-anak sudah mulai dapat mewarnai

dengan sedikit keluar garis. Terdapat pula anak-anak yang mewarnai sudah sesuai dengan garis dan warna asli benda tersebut.

Hasil karya anak yang berupa LKA akan di evaluasi oleh guru dengan memberikan nilai berupa bintang sesuai dengan hasilnya. Apabila anak dapat mewarnai gambar semua benda-benda tersebut sesuai dengan garisnya maka akan mendapatkan bintang 4. Anak akan mendapatkan bintang 3 apabila pewarnaannya kurang sesuai atau menabrak garis gambarnya dan apabila tidak semua gambar di selesaikan. Anak akan mendapatkan bintang 2 apabila pewarnaannya tidak terlalu penuh dan apabila tidak semua gambar di selesaikan. Apabila anak hanya menyelesaikan salah satu aspek dari tugas yang diberikan maka anak akan diberi bintang 1 dan apabila tidak semua gambar di selesaikan.